

**ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN
BAKAT PEMAIN MUDA PADA CLUB FUTSAL VENUS
SEMARANG**

SKRIPSI

(Program Sarjana S-1)

Jurusan Sosiologi



oleh:

Achmad Ircham Nurfachri

1706026111

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada :

Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang
Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami telah menyatakan bahwa skripsi saudara/I :

Nama : Achmad Ircham Nurfachri
NIM : 1706026111
Jurusan : Sosiologi
Judul : Analisis Modal Sosial dalam Pengembangan Bakat Pemain Muda (Studi pada Klub Futsal Venus Semarang)

Dengan ini telah dsetujui dan mohon agar segera diujikan pada ujian muaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 15 Desemeber 2022

Pembimbing,
Bidang Substansi Materi,
Tulis,

Akhriyadi Sofian, M.A
NIDN. 2022107903

Bidang Metodologi dan Tata

Kaiser Atmaja, M.A
NIDN. 2013078202

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN BAKAT
PEMAIN MUDA PADA KLUB FUTSAL VENUS SEMARANG**

Disusun oleh **Achmad Ircham Nurfachri**

1706026111

Telah diujikan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan

LULUS



Dr. **Akhriyadi Sofian**, M. Ag
NIP. 19741212003121004

Sekretaris

Akhriyadi Sofian, M.A
NIDN. 2022107903

Penguji

Nur Hasyim, M.A
NIP. 2023037303

Pembimbing 1

Bidang Substansi Materi

Akhriyadi Sofian, M.A
NIDN. 2022107903

Pembimbing 2

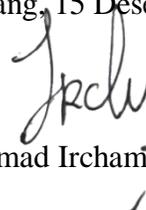
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Kaisar Atmaja, M.A
NIDN. 2013078202

PERNYATAAN

Dengan ini saya Achmad Ircham Nurfachri selaku peneliti menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini merupakan hasil dari kerja keras saya sendiri dan yang terdapat didalamnya tidak ada karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjanadi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang maupun suatu perguruan tinggi di lembagapendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penulisan maupun yang belum atau tidak dituliskan, sumbernya sudah dijelaskan dengan jelas didalam tulisan dan daftar pustaka karya ilmiah ini.

Semarang, 15 Desember 2022



Achmad Ircham Nurfachri

NIM. 1706026111

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Pertama-tama, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya selaku peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah untuk tugas akhir dalam menempuh kesarjanaan S1 pada

prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Analisis Modal Sosial dalam Pengembangan Bakat Pemain Muda (Studi pada Klub Futsal Venus Semarang)”. Karya ilmiah skripsi ini merupakan sebuah syarat untuk menempuh gelar sarjana sosial pada prodi Sosiologi

Pada penyusunan penulisan hasil karya ilmiah skripsi ini, peneliti menyadari karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, yang mana banyak keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah dalam penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Meskipun seperti itu, peneliti berharap karya ilmiah ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi siapapun yang bersedia membacanya.

Karya Ilmiah skripsi ini dibuat oleh peneliti dengan tanggung jawab sepenuh hati yang mana mendapat banyak bantuan dan support dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materiil, sehingga pada akhirnya karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan ketulusan izinkan peneliti untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk belajar dan berkembang di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang juga telah mendukung dan memberi banyak arahan kepada peneliti dalam melaksanakan penyusunan penulisan karya ilmiah skripsi ini.
3. Dr. Mochamad Parmudi, M.Si selaku Kepala Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang sudah mensupport peneliti dalam melakukan penyusunan penulisan karya ilmiah skripsi ini.

4. Akhriyadi Sofian, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 (satu), yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan serta saran terkait dengan proses penulisan karya ilmiah skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak karena telah sabar membimbing saya sampai pada akhir penulisan karya ilmiah ini.
5. Kaisar Atmaja, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2, yang telah membantu, memberikan nasehat dan juga saran atas proses penulisan karya ilmiah skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak karena telah sabar membimbing saya sampai pada akhir penulisan karya ilmiah ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membimbing dan mengajarkan peneliti mengenai berbagai pengetahuan baru pada bidang ilmu sosial dan politik yang mana dapat membantu peneliti dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Prodi Sosiologi.
7. Seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang sudah senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan kebutuhan administratif penelitian karya ilmiah skripsi.
8. Pemilik, pelatih, manajemen, dan atlet klub futsal Venus Semarang yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian dan menjadi narasumber guna memenuhi tugas akhir, sehingga penulis mendapatkan berbagai data-data yang dapat mendukung penelitian karya ilmiah ini.
9. Keluarga tersayang, Bapak Agoes Slamet Oerip, Ibu Kustiamah, Kakak perempuan Dian Awalina dan Nur Laili, Kakak laki-laki Andyka dan Faisal Amrie sebagai motivasi terbesar penulis selama menjalani perkuliahan dan penelitian, dan yang selalu tidak ada henti dalam memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
10. Pramasheyla yang selalu dapat menjadi *support system* menjadi tempat untuk menumpahkan keluh-kesah dalam proses skripsi peneliti.
11. Semua pihak telah membantu peneliti yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Meskipun karya ilmiah skripsi ini dibuat dengan segenap daya dan usaha tentu masih terdapat keterbatasan dan kekurangan yang menyertainya. Maka peneliti dengan kelapangan hati menerima adanya kritik dan saran dari pembaca. Harapan peneliti semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi siapapun yang bersedia membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 8 Desember 2022



Achmad Ircham Nurfachri

NIM. 1706026111

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan segala syukur dan perasaan bangga, saya persambahkan karya ilmiah ini :

Kepada almarhum orang tua saya tercinta Bapak Agoes Slamet Oerip dan Ibu Kustiamah yang telah mendidik dan mendoakan saya dalam proses awal hingga penyelesaian karya ilmiah ini sebagai tugas akhir dari kesarjaan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Kepada almamater saya yang sudah menjadi wadah proses perkembangan diri dan mencari ilmu pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, semoga selalu menjadi kampus yang unggul dalam mencetak sarjana – sarjana yang berkualitas dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

MOTTO

*“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu
tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan
untukku tidak akan pernah melewatkanmu”*

(Umar bin Khattab)

*“Kita harus memanfaatkan hidup sebaik-baiknya. Nikmatilah karena
memang sudah seharusnya begitu”*

(Achmad Ircham Nurfachri 2022)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KOMUNITAS FUTSAL DALAM PERSPEKTIF MODAL SOSIAL 25	
A. Teori Modal Sosial Robert D. Putnam.....	25
B. Definisi Konseptual.....	31
BAB III PROFIL FUTSAL VENUS SEMARANG	36
A. Profil Komunitas Futsal Kota Semarang.....	36
B. Komunitas Futsal Venus Semarang	46
BAB IV PENGEMBANGAN BAKAT PEMAIN MUDA	55
A. Interaksi Sebagai Dasar Terbetuknya Komunitas.....	55
B. Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Semarang	57

C. Klub Futsal Venus Semarang dalam Menjalin Kerjasama dengan Pihak Luar dalam Mengembangkan Bakat Pemain Muda	60
D. Relasi dalam Klub Venus Semarang	64
BAB V PERAN MODAL SOSIAL DALAM KLUB FUTSAL VENUS	
SEMARANG	67
A. Kegiatan Klub Futsal Venus Semarang.....	67
B. Faktor Keberhasilan Klub Venus dalam Mengembangkan Bakat Pemain	74
BAB VI PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
RIWAYAT HIDUP.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nama - Nama Informan	20
Tabel 3. 1 Daftar Klub AFK Semarang.....	38
Tabel 3. 2 Susunan Organisasi AFK Semarang	39
Tabel 3. 3 Nama - Nama Lapangan Futsal di Kota Semarang	40
Tabel 3. 4 Jumlah Lapangan Futsal Kota Semarang.....	44
Tabel 3. 5 Nama-Nama Turnamen di Kota Semarang	46
Tabel 3. 6 Fasilitas Klub Venus Semarang.....	50
Tabel 3. 7 Lapangan Venus dan Proses Latihan.....	51
Tabel 3. 8 Struktur Kepelatihan Venus Semarang	53
Tabel 3. 9 Daftar Perolehan Prestasi	54
Tabel 3. 10 Contoh Jersey Futsal Liga Pro-Indonesia	61
Tabel 3. 11 Jersey Klub Futsal Venus Semarang	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo Klub Venus Semarang	48
Gambar 3. 2 Harga Sewa Lapangan	51

ABSTRAK

Setiap komunitas selalu memiliki tujuan berdirinya masing-masing, yang diketahui dan disadari oleh tiap-tiap anggotanya. Sama halnya dengan klub futsal Venus Semarang yang merupakan klub futsal Jawa Tengah yang mampu menjadi salah satu klub terbaik di Semarang. Maka dari itu, penting bagi peneliti mengetahui bagaimana pengembanganbakat pemain Venus Semarang dengan menggunakan analisa modal sosial, karena dalam hal ini modal sosial berperan penting dalam terciptanya komunitas dan tujuan komunitas. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana klub futsal Venus Semarang menjalin kerjasama dengan pihak luar dalam mengembangkan bakat pemain muda dan membahas mengenai bagaimana klub futsal Venus Semarang menciptakan keteraturan dalam pengembangan bakat pemain muda.

Penelitian ini dilakukan pada klub futsal Venus Semarang dengan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif menggunakan penjelasan dengan pendekatan naratif deskriptif, dengan tujuan untuk menganalisis mengenai modal sosial pengembangan bakat pemain muda pada klub Venus Semarang, yang kemudian dianalisis berdasarkan kepada fakta yang ada di lapangan dan dikaitkan dengan teori yang dipakai, yakni teori modal sosial dari Putnam. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi cara peneliti dalam mengumpulkan data. Setelah itu, data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahap yakni, pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa klub futsal Venus Semarang memiliki unsur modal sosial yang kuat dalam pengembangan bakat pemain mudanya, yakni jaringan dan kepercayaan yang terbangun antar pemain dan manajemen menciptakan hubungan yang harmonis yang terbukti Venus Semarang menjadi tim berprestasi di Jawa Tengah. Selain itu dengan terbangunnya kerjasama dengan sponsor memberikan kelancaran dalam pengembangan tim dan pemain Venus Semarang

Kata kunci: Modal Sosial, Komunitas, Klub Futsal Venus, Pemain Muda

BAB I PENDAHAULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari interaksi sosial dan hubungan yang melekat pada dirinya dengan lingkungan sekitar. Manusia sebagai *homo socialis* dipandang sebagai individu yang tidak dapat mengandalkan dirinya sendiri tetapi mereka sangat membutuhkan bantuan dari orang lain, sikap ketergantungan kepada orang lain sangat melekat pada dirinya, kemudian masing-masing individu bersosialisasi satu sama lain (Solikaturun & Juniarsih, Modal Sosial sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2018). Sosialisasi merupakan sebuah pengembangan diri oleh sebab itu sosialisasi sangat penting dilakukan, keberhasilan sosialisasi dapat terlihat dari komunikasi yang baik antara individu dengan lingkungan sosialnya (Raho, 2014).

Wadah yang digunakan untuk proses sosialisasi dan interaksi oleh individu tidak hanya dilakukan di lingkungan sekitar rumah akan tetapi memiliki jangkauan yang sangat luas, misalnya bergabung dengan para komunitas atau kelompok sosial yang memiliki tingkat hobi atau kebiasaan yang sama (Dwiningrum, 2014). Komunitas merupakan salah satu kelompok sosial yang ada di masyarakat. Kelompok sosial merupakan sekumpulan individu yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana masing-masing individu memiliki identitas yang hampir sama dan melakukan interaksi secara tetap dengan pola-pola tertentu (Raho, 2014).

Islam juga telah menjelaskan bahwa pada hakikatnya manusia itu hidup secara berkelompok, dijelaskan oleh al-Qur'an pada surah al Hujurat ayat 13 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّكُمْ مَعَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ لَعِنْدَ اللَّهِ عَلِيمٌ خَيْرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui Maha Teliti”.

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar mereka saling mengenal, menjalin persaudaran, yang mana akan memunculkan solidaritas sosial yang kuat, menurut Quraish Shihab tidak hanya dilakukan antar sesama muslim akan tetapi kepada seluruh umat manusia di dunia tanpa adanya pembedaan suku, ras dan agama (Shihab, 2002). Relevansi dengan kajian penelitian yang dilakukan adalah ketika suatu komunitas atau kelompok sosial yang melakukan interaksi dengan tujuan untuk menambah relasi dan jaringan akan mendapatkan suatu hal yang baru dalam upaya memajukan komunitas sosialnya tersebut, dalam komunitas akan muncul sikap saling ketergantungan dan saling melengkapi.

Komunitas atau kelompok sosial akan terbentuk dengan dilandasi modal sosial yang kuat, unsur modal sosial antara lain kepercayaan, kepercayaan menurut Lewicki dan Wiethoff adalah sebagai kepercayaan individu dan ketersediaannya melakukan sesuatu atas dasar perintah dan keputusan orang lain (Ismawati, 2002). Nilai adalah ide atau gagasan yang secara turun temurun dianggap kebenarannya sedangkan, norma merupakan kumpulan aturan – aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat karena sudah disetujui bersama (Hasbullah, 2006). Adapun jaringan yaitu sebagai sumber bertambahnya relasi atau hubungan antara individu dengan kelompok sosial, pasalnya kunci keberhasilan dalam membangun modal sosial terletak pada keahlian individu dalam melibatkan dirinya terhadap suatu jaringan sosial (Putnam, 2000).

Salah satu komunitas sosial yang menarik perhatian peneliti adalah komunitas klub futsal. Futsal menjadi salah satu cabang olahraga yang diminati oleh banyak orang, baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa, futsal adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu terdiri dari 5 orang, di lapangan yang berukuran kecil, masing-masing regu memiliki pemain cadangan (Aswadi & dkk, 2015). Klub Futsal Venus Semarang menjadi objek penelitian, klub futsal ini menjadi salah satu kelompok sosial yang dikaji oleh peneliti. Klub Futsal Venus Semarang berdiri pada tahun 2009, dibawah naungan Andri Surya Putra sebagai

pendiri futsal dan Adi Wibowo Saputro sebagai *head coach*. Peneliti memilih klub futsal Venus Semarang karena satu-satunya klub di Semarang yang sudah memiliki manajemen yang bagus dan fasilitas yang lengkap dibanding klub lainnya. Adanya fasilitas dan pendanaan yang ditopang manajemen klub menjadikan klub futsal Venus Semarang pilihan pemain muda yang masih dalam tingkat sekolah. Perbedaan yang jelas antara klub futsal Venus Semarang dan klub lainnya adalah terkait manajemen dan fasilitas yang sudah dimiliki dari klub lainnya. Hal ini menjadi langkah penjurian yang baik pada tubuh klub futsal Venus Semarang dalam mencari bakat-bakat terbaik Semarang.

Klub futsal Venus Semarang Semarang menjadi salah satu wadah dalam mencetak atlet-atlet futsal yang berpotensi di Kota Semarang. klub futsal Venus Semarang terdiri dari klub putra dan putri yaitu Venus FC Semarang dan Venus Angels Semarang. Masing-masing memiliki potensi dan prestasinya sendiri, pelatihan yang diberikan kepada atlet dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan juga latihan sparing dan turnamen. Selain itu latihan mandiri di rumah juga diagendakan oleh para atlet agar memiliki intensitas dalam berlatih secara *continuitas* atau keberlanjutan dalam berlatih itulah yang dapat menjadikan para atlet futsal mencetak beberapa prestasi.

Dilansir dari radarsemarang.jawapos.com, klub futsal Venus Semarang berhasil menjuarai Liga Futsal Nusantara tahun 2021 setelah mengalahkan klub PCKG FA dengan skor 3-2. Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan Venus Futsal adalah juara futsal tingkat provinsi Jawa Tengah (Alaina, 2021). Hal ini menjadi poin penting bagi peneliti karena dengan semua fasilitas yang diberikan kepada pemain klub futsal Venus Semarang menjadikan mereka sebagai juara perfutsalan di Jawa Tengah. Tidak hanya fasilitas material untuk pemain, peneliti melihat ada modal sosial yang ada dalam klub futsal Venus Semarang yang menjadi perhatian peneliti untuk menganalisis bagaimana modal sosial dalam usaha pengembangan bakat pemain futsal pada klub futsal Venus Semarang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dari segi aktivitas sosial yang terjalin di dalam Venus Futsal Semarang, interaksi sosial yang dilakukan oleh

para pemain terjalin pada saat proses latihan berlangsung, interaksi sosial yang terjalin ketika uji coba atau turnamen. Selain itu kedekatan mereka juga terlihat saat bertemu diluar lapangan dengan mengajak ngopi bersama hal itu dilakukan supaya kekerabatan yang terjalin bisa lebih harmonis. Venus Futsal Semarang menjalin hubungan dengan para pihak swasta sebagai sumber pendanaan dibidang kompetisi, seperti halnya Dbasia dan Djarum sedangkan dibidang pembinaan prestasi pada ajang lomba Linus nasional bekerjasama dengan J1 sport, Loco, Bank Jateng, Sinar Padang, Pckg, Walikota DPRD Semarang, Djarum dan Triyo Sport (wawancara dengan Andri Surya Putra, pada tanggal 25 Juni 2022).

Data yang diperoleh peneliti terkait dengan keanggotaan di Venus Futsal Semarang mayoritas terjalin karena unsur hobi atau kesukaan yang sama, selain hobi ada juga atlet yang hanya sekedar masuk ke klub futsal Venus Semarang karena termotivasi oleh temannya. Proses rekrutmen terbuka untuk umum, namun untuk usia di bawah 20 tahun harus masuk ke Venus Academy terlebih dahulu, bagi perempuan dapat bergabung di Venus Angels. Venus Futsal ini menjadi salah satu wadah bagi pecinta futsal yang paling lengkap di Kota Semarang, karena tidak hanya menyediakan wadah futsal bagi laki-laki saja akan tetapi Klub Venus Futsal terdiri dari Venus Angels dan Venus Academy yang diperuntukkan usia dibawah 20 tahun serta Venus senior untuk pemain yang *upskill*.

klub futsal Venus Semarang membuka proses rekrutmen keanggotaan secara terbuka, kepercayaan yang ada dapat dilihat dari kerjasama dalam even turnamen untuk memperoleh kejuaraan, solidaritas sosial yang ada dalam klub futsal Venus Semarang terlihat dari kuatnya tujuan bersama dalam upaya memajukan klub futsal di kancah nasional. Kepercayaan yang dibangun dengan para anggota klub futsal Venus Semarang dengan cara pemilik memberikan kepercayaan seutuhnya kepada karyawan, pelatih, dan pemain pada saat menghadapi pertandingan. Pemilik memberikan kepercayaan penuh sesuai tupoksi dan tugas masing-masing. Contohnya pemilik memberikan kepercayaan kepada pelatih yang berkaitan dengan proses rekrutmen anggota, jadwal latihan, materi latihan, penentuan atlet dan

sebagainya. Pemilik juga memberikan wewenang ke pelatih tentang keputusan-keputusan yang ada di lapangan dan keputusan mutlak.

Selain itu komunikasi yang intens menjadikan pemain satu dengan yang lainnya memiliki perasaan saling memiliki klub, yang mana para anggota klub saling memberi *support*, mulai dari pemikiran, waktu, hingga tenaga. Contohnya ketika ada teman yang perlengkapan futsalnya kurang ataupun rusak, maka teman satu tim akan senantiasa berusaha memberikan bantuan, serta pada saat sedang mengikuti even turnamen tanpa sponsor, mereka akan senantiasa membantu dengan melakukan subsidi silang agar pemain yang sedang kesulitan finansial pada masa itu terbantu. Solidaritas sosial yang muncul selain membantu antar anggota, klub futsal ini juga memiliki solidaritas lain dalam gerakan sosial seperti berbagi takjil ketika bulan puasa hal itu dilakukan setelah mendapatkan juara dari hasil turnamen.

Klub futsal Venus Semarang menerapkan nilai dan norma tentang kedisiplinan dan tanggung jawab personal, menghormati pelatih ketika sedang berbicara dalam forum latihan, pemberian sanksi juga diberikan apabila ada yang melanggar nilai norma yang telah disepakati, sanksi yang diberikan berupa hukuman fisik meliputi lari mengelilingi lapangan futsal, push up, plank, sertadisesuaikan dengan fokus latihan pada saat tertentu dan diberikan hukuman mental seperti tidak diperbolehkan mengikuti latihan dan absen dari turnamen. Klub futsal Venus Semarang terbentuk atas jaringan sosial berdasarkan kesamaan hobi dan motivasi untuk mendalami olahraga futsal. Hal ini tentunya dapat menjaring para pemain yang memiliki tujuan dalam mengembangkan olahraga futsal, khususnya bersama klub futsal Venus Semarang.

Adanya sebuah jaringan yang dapat membentuk terjadinya interaksi maupun komunikasi dapat menumbuhkan kepercayaan dan memperkuat kerja sama antara individu dalam suatu entitas tertentu. Masyarakat yang memiliki keterbukaan pada jaringan – jaringannya dalam kerja sama akan dapat menciptakan hubungan-hubungan sosial yang kuat. Putnam (1995) beragumen bahwa jaringan-jaringan sosial yang erat akan memperkuat perasaan kerja sama para anggotanya serta meningkatkan manfaat dari partisipasinya itu. Dari pembahasan Putnam, dapat disimpulkan bahwa jaringan dan kerja sama tidak dapat dipisahkan. Jaringan

merupakan hal penting dalam proses menumbuhkan kerjasama sama yang baik pada suatu kelompok maupun organisasi. Dalam proses mengembangkan jaringan-jaringan sosial yang didasari oleh norma-norma bersama dan iklim kerja sama akan membuat modal sosial berkembang. Tidak hanya antar anggota pemain, klub futsal Venus Semarang juga menjalin kerjasama dengan brand tertentu untuk mendukung terkait akomodasi klub, seperti Dbasia, yuzu dan instansi-intansi terkait.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dimana klub futsal Venus Semarang menjadi objek penelitiannya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Iqbal tentang *Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal pada Venus Futsal Semarang Tahun 2018*. Pada penelitian ini fokus kepada pembinaan yang telah diterapkan (Iqbal, 2019). Sementara itu penelitian lain yang memiliki kesamaan dengan objek penelitian Venus Futsal Semarang adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Adi tentang *Analisis Pengaruh Kepemimpinan Komitmen Organisasional, dan Pemberian Sanksi terhadap Disiplin Pemain (Studi pada Venus Futsal Academy Semarang)*. Fokus penelitian ini terletak pada pengaruh kepemimpinan, komitmen, organisasional dan pemberian sanksi terhadap disiplin pemain venus futsal (Adi, 2018). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Safitri tentang *Survei Pembinaan Prestasi Klub Futsal Angels di Kota Semarang Tahun 2019*. Penelitian ini fokus pada pola pembinaan prestasi klub Futsal Venus Semarang tahun 2019 (Safitri, 2020).

Penelitian – penelitian yang dijelaskan diatas, belum tampak pembahasan dalam perspektif sosiologis, pasalnya mereka fokus pada pola pembinaan dan pengaruh kepemimpinannya oleh karena itu, dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah dikaji sebelumnya, yakni akan dapat menampilkan sebuah analisis data dengan konsen pada kajian sosiologis yang berkaitan dengan modal sosial klub futsal Venus Semarang baik dalam membangun kepercayaan, nilai dan norma yang dianut, serta jaringan yang mereka bentuk selamaini. Interaksi yang terjalin dalam Venus Futsal Semarang terjadi ketika proses latihan berlangsung, keterbukaan dalam menjalin relasi tidak dibatasi.

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk mengkaji klub futsal Venus Semarang ini disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya: klub futsal Venus Semarang menjadi salah satu pionir dalam cabang olahraga futsal yang ada di Kota Semarang, klub futsal Venus Semarang memiliki segudang prestasi baik ditingkat regional maupun nasional, dibuktikan dengan beberapa liputan berita terkait prestasi yang telah diraih klub futsal Venus Semarang dalam ajang LFN (Liga Futsal Nusantara) Jawa Tengah tahun 2021 (RadarSemarang.id.2021), Klub Venus Jatidiri Semarang berhasil mewakili provinsi Jawa Tengah pada gelaran Liga Futsal Nusantara tahun 2022 (sindonews.com.2022) dan sebagainya, menjadi salah satu klub futsal yang sangat eksis dan besar di Kota Semarang yang tidak hanya memberikan wadah bagi para atlet laki-laki akan tetapi memberikan wadah bagi atlet futsal perempuan. Maka dari itu dengan alasan-alasan prestasi tersebut penting bagi peneliti untuk dijadikan obyek dalam menganalisis aspek modal sosial yang terjadi dan diterapkan pada klub futsal Venus Semarang dalam hal pengembangan bakat pemain muda cabang olahraga futsal. Hal ini akan menjadi menarik untuk dikaji dalam penelitian karena Venus Semarang sudah memberikan bukti atas prestasinya di bidang futsal.

Dari penjelasan – penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, peneliti ingin membahas persoalan tersebut dengan judul “**Analisis Modal Sosial dalam Pengembangan Bakat Pemain Muda (Studi pada Klub Futsal Venus Semarang)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana klub futsal Venus Semarang menjalin kerjasama dengan pihak luar dalam mengembangkan bakat pemain muda ?
2. Bagaimana klub futsal Venus Semarang menciptakan keteraturan dalam pengembangan bakat pemain muda ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Pada penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui tentang bagaimana klub futsal Venus Semarang menjalin kerjasama dengan pihak luar dalam mengembangkan bakat pemain muda

- b. Untuk mengetahui upaya klub futsal Venus Semarang dalam menciptakan keteraturan untuk pengembangan bakat pemain muda.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Menambah literasi dan kajian baru dalam program studi sosiologi.
- 2) Menambah kajian referensi tentang modal sosial.
- 3) Menambah pemahaman tentang bagaimana membangun hubungan dalam komunitas olahraga futsal.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat memberikan pengetahuan baru pada pembaca, peneliti maupun sivitas akademika terkait dengan modal sosial dalam suatu kelompok
- 2) Dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam melakukan kajian baru.
- 3) Dapat memberikan pemahaman terkait dengan hubungan pada komunitas futsal

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian berfungsi untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian, mengkaji teori yang relevan sekaligus menjadi landasan dan pedoman teoritis, mengkaji hasil penelitian terdahulu sehingga mengetahui apa saja yang sudah dan belum diteliti, serta mendapatkan informasi mengenai perbedaan penelitian sehingga terhindar dari plagiasi penelitian (Kusumastuti & Khoiron , 2019) Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian diantaranya :

1. Kajian Modal Sosial

Pertama penelitian jurnal oleh Solikatur dan Juniarsih (2018) berjudul *Modal Sosial sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Penelitian ini mengkaji persoalan tentang bentuk dan peran modal sosial dalam masyarakat dan peran masyarakat dalam mengembangkan modal sosial. Penelitian ini

merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang terjalin yaitu jaringan sosial terjalin dari adanya kerjas sama, gotong royong dan partisipasi, kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat Maria menimbulkan rasa saling memiliki dan kejujuran serta norma sosial yang dimiliki dapat menimbulkan sikap toleransi. Adapun peran modal sosial sebagai strategi bertahan hidup meliputi kepercayaan, kuatnya solidaritas, melestarikan tradisi, nilai dan norma sebagai pengendali.

Kedua, penelitian jurnal oleh Fathy (2019) yang berjudul Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara modal sosial dengan inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat terutama dalam konteks pembangunan inklusif berkelanjutan.

Ketiga, penelitian jurnal oleh Rofiuddin dan Ruwaida (2020) yang berjudul Modal Sosial Komunitas dalam Pemberdayaan Ekonomi Purna Pekerja Migran Perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas mengalami kemajuan pasalnya, modal sosial yang dimiliki sangat baik, komunitas tersebut memiliki jaringan yang luas untuk meningkatkan asset ekonomi, modal sosial memiliki kekuatan dalam mengkapitalisasi relasi sosial.

Keempat, Penelitian jurnal dari Rudianto, Agustina, dan Pranoto (2019) yang berjudul Modal Sosial dalam Komunitas Pedagang Sayuran di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Penelitian ini membahas persoalan tentang unsur-unsur sosial yang dimiliki pedagang di Desa Balunijuk. Metode penelitian yang digunakan metode survey dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur modal sosial yang dimiliki oleh komunitas pedagang sayuran meliputi kepercayaan, norma sosial, kerja sama, resiprositas, nilai-nilai partisipasi dalam suatu jaringan dan tindakan pro aktif.

Dari beberapa kajian modal sosial di atas beberapa perbedaan yang muncul dari penelitian sebelumnya terkait dengan modal sosial yang ada dalam klub Venus Semarang seperti pemberian kepercayaan dalam klub futsal Venus dilakukan oleh pemilik kepada para anggota klub dalam memegang tugas yang disesuaikan dengan kemampuan individu, nilai norma yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, sikap saling menghormati, dan pemberian sanksi kepada anggota, baik hukuman fisik maupun mental.

Adapun jaringan yang dibangun dalam klub Venus ini dilakukan dengan cara membuat even untuk menarik perusahaan agar bersedia untuk menjalin kerjasama. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengkaji terkait dengan modal sosial yang berhubungan dengan kepercayaan, jaringan serta nilai dan norma. Selain itu kesamaan terhadap unsur modal sosial yang diharapkan mampu melibatkan individu dalam suatu kelompok sosial sangat bergantung pada tingkat kepercayaan yang dimiliki, nilai dan norma yang dianut, serta relasi yang terjalin didalamnya.

2. Kajian tentang Klub Futsal

Pertama, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Sutiana, Kurniawan dkk tahun (2020) yang berjudul Tingkat Keterampilan Dasar Futsal pada Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Nihayatul Amal Purwasari. Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan dasar, futsal dan peserta ekstrakurikuler futsal meliputi passing, controlling, chipping, dribbling dan shooting. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan yang dimiliki oleh peserta ekstrakurikuler futsal dalam kategori cukup.

Kedua, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Imansyah dan Hunaningsih tahun (2016) yang berjudul Perkembangan Olahraga Futsal di NTB sebagai Bagian dari Ekspresi Diri Pemuda dalam Berolahraga (Studi pada Salah Satu Klub Futsal NTB). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa perkembangan futsal di NTB menggambarkan bentuk ekspresi diri para pemuda dalam bidang olahraga keinginan untuk bergabung dalam klub futsal tersebut untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam bermain futsal serta keinginan untuk menjadi atlet futsal yang profesional.

Ketiga, penelitian jurnal oleh Charolin, Pujiyanto, Illahi dkk tahun (2021) yang berjudul Komunikasi Intrapersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Futsal Putri se-Kabupaten Kepahiang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi verbal dan non verbal, masing-masing memiliki penilaian tersendiri, keduanya berada pada kategori sangat baik, komunikasi intrapersonal efektif dilakukan pada waktu latihan atau pertandingan baik pelatih dengan atlet maupun sebaliknya.

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya persamaan yang muncul dalam penelitian ini adalah tentang klub futsal yang memiliki daya tarik tersendiri untuk dikaji. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini nantinya yaitu, peneliti akan memfokuskan pada peran modal sosial yang terjadi dalam Klub Venus FC Semarang, interaksi sosial dan solidaritas sosial yang terjalin di dalam Klub Venus FC Semarang selain itu terkait bentuk modal sosial yang terjalin dan peran anggota dalam mengembangkan modal sosial. Keunikan yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji klub futsal Venus terletak pada pencapaian prestasi dan hubungan sosial yang terjalin dalam klub futsal tersebut. Dilihat dari bagaimana para anggota dapat membangun suatu relasi yang baik tentu saja di lapangan akan tetapi hubungan baik di luar lapangan tetap terjalin harmonis.

E. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a) Modal Sosial

Modal sosial menjadi suatu cara untuk memperoleh tujuan bersama, dalam modal sosial terdapat interaksi yang dapat memungkinkan seorang individu membangun suatu organisasi atau komunitas, dan didasari oleh adanya komitmen bersama. Modal sosial dibagi menjadi dua aspek yaitu individu dan kolektif, individu dapat membangun suatu relasi atau jaringan untuk kepentingan dirinya sendiri sementara aspek kolektif akan memberikan keuntungan yang sifatnya universal (Dwiningrum, 2014).

a) Unsur-unsur Modal Sosial

Adapun unsur-unsur penting dalam modal sosial diantaranya:

1) Jaringan

Terdapat dua jaringan dalam modal sosial diantaranya jaringan formal dan informal. Jaringan formal ditandai dengan keanggotaan yang bersifat resmi seperti dalam asosiasi sedangkan informal dibentuk atas dasar simpati misalnya hubungan persahabatan. Sementara itu jaringan juga dapat disusun secara vertikal maupun horizontal. Jaringan vertikal dibentuk atas dasar ketidaksamaan tingkatan dan umumnya bersifat saling bergantung, rendahnya tingkat kepercayaan dan Kerjasama, sedangkan jaringan horizontal terbentuk atas dasar persamaan status dan kekuasaan yang sama misalnya klub olahraga, komunitas pecinta hewan dan sebagainya (Putnam, 2000).

Klub futsal Venus Semarang termasuk dalam bentuk jaringan formal yang disusun secara horizontal dimana para anggota memiliki tingkatan kesamaan kepentingan, mampu bekerjasama dalam pertandingan, profesionalitas dalam bertanding, mendorong satu sama lain untuk saling percaya. Selain itu jaringan modal sosial yang dibangun oleh klub futsal Venus Semarang yaitu menjalin kerjasama dengan pihak swasta Dbasia

dan Djarum untuk mendukung komunitas tersebut dari segi finansial yang nantinya akan digunakan oleh para anggota dalam memenuhi kebutuhan selama melakukan turnamen atau pertandingan.

2) Kepercayaan

Kepercayaan menjadi suatu hal yang bersifat fundamental. Pasalnya kepercayaan diibaratkan sebagai pelumas kehidupan, semakin tinggi kualitas kepercayaan dalam suatu komunitas maka semakin tinggi pula untuk menjalin kerjasama (Dwiningrum, 2014). *Trust* atau kepercayaan menurut Putnam yaitu suatu keinginan yang dilakukan untuk mengambil konsekuensi dalam hubungan sosial didasari oleh perasaan percaya tanpa ada keraguan bahwa orang lain dapat melakukan hal yang sama demi mencapai sesuatu yang diharapkan sehingga nantinya akan timbul sikap saling mendukung satu sama lain (Putnam, 2000). Dalam Venus FC Semarang ini, kepercayaan antar setiap anggota terjalin dengan baik dilihat dari kerjasama yang efektif yang dilakukan dilapangan.

3) Norma sosial

Norma sosial memiliki peran dalam menjaga stabilitas perilaku dan hubungan di dalam suatu komunitas, norma memiliki makna kumpulan dari beberapa regulasi yang diharapkan dapat dipatuhi dan dijalankan oleh kelompok sosial tertentu. Norma biasanya juga berisi sanksi tertentu untuk menghindari berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran (Hasbullah, 2006). Nilai dan norma yang diyakini dalam Klub Futsal Venus Semarang ini yaitu mengenai nilai kedisiplinan dan tanggung jawab personal, menghormati pelatih ketika sedang berbicara dalam forum latihan, pemberian sanksi juga diberikan apabila ada yang melanggar nilai norma yang telah disepakati, sanksi yang diberikan berupa hukuman fisik meliputi lari mengelilingi lapangan futsal, push up, plank, serta disesuaikan dengan fokus latihan pada saat tertentu dan diberikan hukuman mental seperti tidak diperbolehkan mengikuti latihan dan absen dari turnamen.

Teori Putnam ini akan menjadi pisau analisis dalam penelitian. Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan selama di lapangan, data yang ditemukan seperti tingkat kepercayaan pada komunitas, jaringan yang terjalin di dalam komunitas baik dengan para anggota maupun para sponsorship, norma sosial yang mengikat didalamnya relevan dengan teori Putnam yang mengkaji persoalan modal sosial yang mana Putnam merumuskan bahwa unsur-unsur modal sosial meliputi *trust* atau kepercayaan, jaringan dan norma sosial.

b) Bentuk Modal Sosial

Putnam membedakan modal sosial menjadi dua bentuk meliputi:

- 1) Modal sosial yang mengikat (eksklusif), modal sosial ini berdasarkan pada hubungan kerabat, teman dekat, keluarga ataupun dari kelompok lain yang memiliki hubungan akrab, selain itu modal sosial eksklusif bersifat mengikat (Putnam, 2000) Modal sosial mengikat ini cenderung memfokuskan diri untuk memperkuat identitas kelompoknya dan memberikan perlawanan terhadap berbagai macam ancaman yang dapat menghancurkan kepercayaan, symbol dan identitas kelompoknya (Hasbullah, 2006).
- 2) Modal sosial yang menjembatani (inklusif) merupakan modal sosial yang dapat menyatukan beberapa orang, kelompok atau golongan yang berbeda dari *circle* mereka sendiri, modal sosial ini bersifat luas dan terbuka serta resiprositas yang tinggi (Putnam, 2000). Venus FC Semarang bersifat lebih terbuka terhadap siapapun yang ingin bergabung atau menjalin kerjasama dalam bidang pendanaan. Makna menghubungkan atau menjembatani pada bentuk modal sosial yang kedua ini yaitu Putnam mencoba untuk mempertemukan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda. Modal *social bridging* dapat menghubungkan berbagai perbedaan, memperluas koneksi dan informasi, dapat menciptakan hubungan timbal balik yang baik, serta

upaya untuk mencari solusi bersama yang dihadapi oleh kelompok, dapat berkembang dan beragam (Field, 2010).

b) Klub Futsal Venus Semarang

Menurut Burns (2003) dalam bahasa Portugis futsal yakni “Futebol de Salao” dan “Futbol Sala” dalam bahasa Spanyol, yang apabila dibedah dari setiap makna katanya adalah *Futebol* yang berarti sepak bola, sedangkan Sala memiliki arti sebuah ruangan. Dari penggalan arti kata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa futsal merupakan olahraga bola kaki yang dilakukan di dalam ruangan. Futsal sendiri dilakukan oleh dua tim yang saling berhadapan dengan jumlah per timnya adalah lima orang. Pada olahraga ini, masing-masing tim harus berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya dengan menggunakan kaki. Layaknya seperti olahraga tim pada umumnya, olahraga futsal juga memiliki pemain cadangan dalam setiap pertandingannya.

Tahun 1998-1999 futsal masuk ke Indonesia. Kemudian pada tahun 2000 futsal sudah mulai populer di tengah masyarakat. Salah satu legenda futsal di Indonesia pada tahun masa itu adalah Ronny Pattinasarani. Ronny mendapat mandate dari PSSI untuk berpartisipasi dalam event *coaching clinic* cabang olahraga futsal di Malaysia dan semenjak itu beliau sudah memperkenalkan olahraga futsal ke semua kalangan, dari anak – anak hingga pemain sepak bola Indonesia (Badaru, 2017).

Namun, dalam catatan sejarah dunia, cabang olahraga futsal di Indonesia sudah ada sejak tahun 2002 yang mana pada saat itu Indonesia dipercayakan oleh AFC (Asian Football Confederation) untuk menggelar laga putaran final kejuaraan futsal Asia di Jakarta. Kemudian setelah itu, pada tahun 2003 PSSI membentuk kepengurusan futsal yakni Departemen Futsal Indonesia. Setelah itu, tepatnya pada tahun 2005, kepengurusan tersebut diganti menjadi Badan Futsal Nasional (BFN) oleh PSSI.

Perkembangan futsal di Indonesia sudah berkembang di daerah-daerah seperti Kota Semarang, salah satunya adalah klub futsal Venus Semarang. Klub ini dapat dikatakan klub yang sudah besar di daerah Semarang karena banyak

melahirkan atlet-atlet daerah yang dapat menjadi tim unggulan di Semarang. Prestasi itupun tidak datang begitu saja, melainkan banyak proses yang harus dilalui tim, baik para pemain dan manajemen kepelatihan. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, klub Venus Semarang adalah satu-satunya klub Semarang yang memiliki lapangan latihan sendiri. Hal ini sangat berdampak dengan porsi latihan pemain yang dapat diatur langsung oleh pemilik tim, karena tidak memiliki kendala pada tempat latihan. Klub ini semakin berkembang dengan pendanaan efektif yang dilakukan manajemen tim karena menjalin kerjasama sama dengan beberapa brand lokal dalam mendukung pertumbuhan klub Venus Semarang untuk menjadi tim terbaik di wilayah Semarang.

c) Teori Modal Sosial Robert D. Putnam

Pada penelitian ini, pembahasannya menggunakan teori modal sosial yang dipopulerkan oleh Robert Putnam untuk menganalisa persoalan penelitian yang berhubungan dengan modal sosial dalam Klub Venus FC Semarang. Putnam sebagai seorang ahli politik, memiliki kemampuan Analisa yang sangat luar biasa dibidang sosiologi dalam merumuskan persoalan modal sosial. Putnam mengembangkan pemikiran tentang modal sosial dari Coleman bahwa jaringan sosial memiliki arti yang penting bagi seorang individu, karena modal fisik tetap berpacu pada obyek fisik, sementara modal manusia mengacu pada kepemilikan individu, sedangkan modal sosial merupakan sebuah hubungandiantara jaringan dan norma serta kepercayaan (Dwiningrum, 2014). Putnam mendefinisikan modal sosial yaitu hubungan yang terjalin antara individu, norma, kepercayaan dan jaringan ketiganya bersifat fundamental bagi keberlangsungan hidup individu untuk mencapai suatu tujuan (Field, 2010).

Modal sosial tetap berlaku apabila kepercayaan antar individu menguat, kepercayaan sosial akan tumbuh dengan dilandasi oleh dua poin penting yang saling bersinergi yaitu norma timbal-balik serta jaringan yang kuat (Putnam, 2000) . Memberikan kepercayaan kepada seseorang bukan semata-mata karena seseorang telah berjanji untuk melakukannya akan tetapi, kepercayaan

kepada individu terjadi karena seseorang telah mengetahui watak atau karakter orang tersebut (Santoso, 2020). Kepercayaan menjadi puncak tertinggi dalam modal sosial pasalnya, orang-orang yang memiliki kepercayaan tinggi akan tetapi, secara sosial cenderung pasif hal ini mengakibatkan rasa ketidakpercayaan pada orang lain dan lingkungan itu muncul (Putnam, 2000).

Putnam memberikan alasan terkait dengan mengapa modal sosial itu penting dalam kehidupan sosial, diantaranya: jaringan sosial yang tumbuh di tengah komunitas dapat menciptakan sikap saling percaya antar anggota. Kepercayaan mempunyai kasta tertinggi dalam kehidupan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan bagaimana individu mengimplementasikan sikap saling percaya satu sama lain dalam jaringan sosial demikian itu, norma sosial yang ada di masyarakat akan semakin kuat. Keberhasilan jaringan sosial sebelumnya akan menunjukkan tingkat keberhasilan di waktu yang akan datang (Putnam, 2000).

Putnam dalam (Santoso, Memahami Modal Sosial, 2020) memberikan perbedaan antara mengikat dan menguatkan suatu hubungan dalam modal sosial. Menghubungkan artinya menyatukan individu-individu yang memiliki perbedaan sedangkan mengikat adalah menyatukan individu-individu yang sama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan naratif. Jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara (Arikunto, 2004). Pendekatan naratif bertujuan menyajikan data dari berbagai sumber yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara yang telah ditemukan akan diolah dan diceritakan kembali menggunakan bahasa peneliti. Penelitian naratif yaitu mendiskripsikan

pengalaman individu, mengumpulkan cerita dan menuliskan kembali cerita yang telah terjadi di lapangan oleh peneliti (Creswell, 2008).

Penelitian dengan metode kualitatif merupakan suatu penelitian dimana data yang ditemukan itu adalah data alami yang diperoleh secara langsung di lapangan, artinya penelitian ini hanya dapat dilakukan secara langsung di lapangan, sementara itu menurut Bogdan dan Taylor (1982) menyatakan bahwa penelitian metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat naratif, data nya diperoleh dari hasil pengamatan atau wawancara (Abdussamad, 2021).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber data primer

Data primer merupakan data utama yang ditemukan oleh peneliti secara langsung di klub Venus Futsal, data ini diperoleh melalui proses pengamatan dan wawancara, data yang ditemukan dapat dicatat atau direkam oleh peneliti (Kusumastuti & Khoiron , 2019).

b) Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti dengan mengambil data – data yang berkaitan dengan topik peran modal sosial pada komunitas olahraga futsal seperti buku, internet, literatur, artikel jurnal, dokumentasi foto, dan sebagainya (Sugiyono, 2009).

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung di klub Venus Futsal, dalam observasi ini peneliti melibatkan diri dengan kegiatan subjek penelitian yaitu kegiatan klub Venus futsal. Dengan langkah observasi, peneliti dapat menambahkan informasi yang mungkin tidak diungkapkan oleh narasumber dalam proses wawancara (Raco, 2010).

b) Wawancara

Wawancara yaitu proses pencarian data dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan mengajukan berbagai pertanyaan untuk memperoleh suatu informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian (Raco, 2010). Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur dalam menggali informasi mendalam, karena pada teknik ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dapat memunculkan pertanyaan – pertanyaan selanjutnya. Jadi data yang didapat akan lebih luas dan mendalam.

Kemudian peneliti dalam memilih informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada teknik ini, peneliti dapat memilih informan yang dirasa sesuai dengan data yang sedang dicari, yang mana meliputi pemilik klub, pelatih futsal, bendahara, dan beberapa pemain yang sudah sukses memenangkan berbagai kejuaraan futsal.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada pemilik klub untuk mendapatkan data mengenai asal muasal terbentuknya klub, tujuan klub, program latihan klub, cara pemilik dalam usaha mencetak atlet futsal yang potensi, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Kemudian wawancara ditujukan kepada pelatih untuk mendapatkan data mengenai program latihan yang diterapkan di klub, faktor pendorong, dan penghambat, juga nilai-nilai yang ditekankan pelatih kepada pemainnya. Kemudian wawancara dengan bendahara klub untuk mendapatkan informasi mengenai pendanaan klub dalam melakukan kegiatan, faktor pendorong dan penghambat dana dalam klub. Selanjutnya wawancara dengan para pemain klub futsal Venus Semarang untuk mendapatkan informasi mengenai jalannya latihan klub, implementasi nilai-nilai latihan, faktor pendorong, dan penghambat. Berikut adalah nama-nama informan yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam usaha mendapatkan informasi yang dicari dalam permasalahan ini.

Tabel 1. 1 Nama - Nama Informan

No	Nama	Status keanggotaan	Kedudukan
1	Andri Surya Putra	aktif	Pemilik
2	Paulus Chandra Octa	aktif	Head Coach
3	Rizki Aldino	aktif	Coach U-19
4	Joko Prasetyo	aktif	Pelatih kiper
5	Cahya Datuk	aktif	Bendahara
6	Rizky Gilang Prasetyo	aktif	Pemain U-23
7	Aristian	aktif	Pemain U-23
8	Fadhil	aktif	Pemain U-23
9	Ari	aktif	Pemain U-23
10	Sultan	aktif	Pemain U-23

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa gambar, cerita, teks, serta rekaman hasil wawancara di lapangan, dokumentasi tersebut sebagai data penguat dalam proses pengolahan data (Raco, 2010).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data secara terstruktur dan sistematis dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan (Raco, 2010). Penelitian ini menggunakan model analisis data Milles dan Huberman (1984) yaitu:

- a. Reduksi data yaitu peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, pemusatan data dari beberapa catatan yang ditemukan di lapangan.
- b. Penyajian data, peneliti akan menyusun dan menyajikannya ke dalam bentuk catatan, tabel, grafik atau bagan sehingga peneliti dan pembaca akan mudah memahami tulisan tersebut.
- c. Penarikan kesimpulan, merupakan hasil temuan baru dari penelitian yang dilakukan dan harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya (rijali, 2018).

G. Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini akan terdapat 6 bab, yang masing-masing bab berisi beberapa subbab diantaranya :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Komunitas Futsal dalam Perspektif Modal Sosial

Bab ini berisi tentang kajian komunitas sosial (macam-macam komunitas atau kelompok sosial dan ciri-ciri kelompok atau komunitas sosial) dalam kajian modal sosial, kemudian membahas mengenai teori modal sosial meliputi asumsi dasar modal sosial dan konsep teori modal sosial (unsur pokok modal sosial, sisi keterbatasan modal sosial dan bentuk modal sosial. Selanjutnya membahas mengenai implementasi modal sosial yang terbentuk di klub futsal Venus Semarang, yang meliputi :

- a. Teori Modal Sosial Robert D. Putnam
- b. Definisi Konseptual

BAB III Profil Futsal Venus Semarang

Bab ini berisi sejarah berdirinya Venus Futsal Semarang, mitra kerjasama, sarana dan prasarana, keanggotaan, dan kegiatan klub futsal.

- a. Profil Komunitas Futsal Kota Semarang
- b. Komunitas Futsal Venus Semarang

BAB IV Modal Sosial dalam Komunitas

Bab ini berisi upaya yang dilakukan oleh Venus Futsal Semarang dalam mengembangkan modal sosial didalamnya berisi sub bab partisipasi dalam suatu jaringan, kepercayaan, norma sosial.

- a. Interaksi Sebagai Dasar Terbetuknya Komunitas
- b. Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal di Kota Semarang
- c. Klub Futsal Venus Semarang dalam Menjalin Kerjasama dengan Pihak Luar dalam Mengembangkan Bakat Pemain Muda

BAB V Peran modal sosial dalam Klub Futsal Venus Semarang

Bab ini berisi bentuk modal sosial yang terjalin dalam Klub Futsal Venus Semarang dan pengembangan modal sosial dalam Klub Futsal Venus Semarang.

- a. Keanggotaan Klub Futsal Venus Semarang
- b. Kegiatan Klub Futsal Venus Semarang
- c. Faktor Keberhasilan Klub Venus dalam Mengembangkan Bakat Pemain
- d. Hubungan dan Bentuk Modal Sosial Klub Venus Semarang
- e. Partisipasi Sebagai Penguat Hubungan Sosial
- f. Nilai Kebersamaan Kerjasama

BAB VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang memaparkan hasil dari temuan penelitian. Bagian akhir penulisan berisi daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.

- a. Kesimpulan
- b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KOMUNITAS FUTSAL DALAM PERSPEKTIF MODAL SOSIAL

Studi tentang analisis modal sosial yang konsen pada kajian komunitas futsal teori modal sosial Robert Putnam. Adapun akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Teori Modal Sosial Robert D. Putnam

Penelitian ini menggunakan teori modal sosial Robert D. Putnam untuk menganalisis persoalan penelitian yang berhubungan dengan modal sosial dalam Klub Venus FC Semarang. Putnam sebagai seorang ahli politik, memiliki kemampuan Analisa yang sangat luar biasa dibidang sosiologi dalam merumuskan persoalan modal sosial. Putnam mengembangkan pemikiran tentang modal sosial dari Coleman bahwa jaringan sosial mempunyai arti penting pada individu, menurutnya modal fisik tetap berpacu pada obyek fisik sementara modal manusia mengacu pada kepemilikan individu, sedangkan modal sosial merupakan hubungan diantara jaringan dan norma serta kepercayaan (Dwiningrum, 2014). Putnam mendefinisikan modal sosial yaitu hubungan yang terjalin antara individu, norma, kepercayaan dan jaringan ketiganya bersifat fundamental bagi keberlangsungan hidup individu untuk mencapai suatu tujuan (Field, 2010).

Teori modal sosial membahas mengenai cara membangun hubungan dengan sesama individu yang berlangsung lama. Adanya hubungan tersebut dapat dimanfaatkan oleh semua individu dalam sebuah jaringan untuk mencapai suatu tujuan. Orang yang berhubungan dalam satu jaringan tersebut cenderung memiliki norma dan nilai-nilai kelompok yang ditaati bersama. Modal sosial memandang mengenai kebermanfaatan sebuah jaringan sebagai sumber daya (Field, 2010)

Modal sosial tetap berlaku apabila kepercayaan antar individu menguat, kepercayaan sosial akan tumbuh dengan dilandasi oleh dua sumber yang saling bersinergi yaitu norma timbal balik serta jaringan yang mengikat (Putnam, 2000). Memberikan kepercayaan kepada seseorang bukan semata-mata karena seseorang telah berjanji untuk melakukannya akan tetapi, kepercayaan kepada

individu terjadi karena seseorang telah mengetahui watak atau karakter orang tersebut (Santoso, 2020). Kepercayaan menjadi puncak tertinggi dalam modal sosial pasalnya, orang-orang yang memiliki kepercayaan tinggi akan tetapi, secara sosial cenderung pasif hal ini mengakibatkan rasa ketidakpercayaan pada orang lain dan lingkungan itu muncul (Putnam, 2000).

Putnam memberikan alasan terkait dengan mengapa modal sosial itu penting dalam kehidupan sosial, diantaranya: jaringan sosial yang tumbuh di tengah komunitas dapat menciptakan sikap saling percaya antar anggota. Kepercayaan mempunyai kasta tertinggi dalam kehidupan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan bagaimana individu mengimplementasikan sikap saling percaya satu sama lain dalam jaringan sosial demikian itu, norma sosial yang ada di masyarakat akan semakin kuat. Keberhasilan jaringan sosial sebelumnya akan menunjukkan tingkat keberhasilan di waktu yang akan datang (Putnam, 2000).

Putnam dalam (Santoso, Memahami Modal Sosial, 2020) memberikan perbedaan antara mengikat dan menguatkan suatu hubungan dalam modal sosial. Menghubungkan artinya menyatukan individu-individu yang memiliki perbedaan sedangkan mengikat adalah menyatukan individu-individu yang sama.

Modal sosial menjadi suatu cara untuk memperoleh tujuan bersama, dalam modal sosial terdapat interaksi yang dapat memungkinkan seorang individu membangun suatu organisasi atau komunitas, dan didasari oleh adanya komitmen bersama. Modal sosial dibagi menjadi dua aspek yaitu individu dan kolektif, individu dapat membangun suatu relasi atau jaringan untuk kepentingan dirinya sendiri sementara aspek kolektif akan memberikan keuntungan yang sifatnya universal (Dwiningrum, 2014).

a. Unsur-unsur Modal Sosial

Adapun unsur-unsur penting dalam modal sosial diantaranya:

1. Norma sosial

Norma sosial menjadi unsure pertama dalam kajian modal sosial, karena secara umum merupakan nilai yang ditaati bersama oleh tiap individu disetiap kelompok sebagai pedoman dalam berperilaku sesuai dengan aturan yang ada. Mengenai hal ini, Putnam menjelaskan bahwa jaringan sosial dapat dipastikan mengandung norma sosial kelompok. Hal ini dapat disimpulkan bahwa norma dan nilai menjadi poin penting sebagai pengikat dalam jalinan hubungan sosial (Fathy, 2019). Norma sosial memiliki peran dalam menjaga stabilitas perilaku dan hubungan di dalam suatu komunitas, norma memiliki makna kumpulan dari beberapa regulasi ditaati oleh tiap individu dalam kelompok tertentu untuk menghindari berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran (Hasbullah, 2006).

Nilai dan norma yang diyakini dalam klub futsal Venus Semarang ini yaitu mengenai nilai kedisiplinan dan tanggung jawab personal, menghormati pelatih ketika sedang berbicara dalam forum latihan, pemberian sanksi juga diberikan apabila ada yang melanggar nilai norma yang telah disepakati, sanksi yang diberikan berupa hukuman fisik meliputi lari mengelilingi lapangan futsal, push up, plank, serta disesuaikan dengan fokus latihan pada saat tertentu dan diberikan hukuman mental seperti tidak diperbolehkan mengikuti latihan dan absen dari turnamen.

2. Jaringan

Unsur modal sosial selanjutnya adalah jaringan sosial. Menurut Fukuyama, definisi jaringan sebagai unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan dimasyarakat. Pertukaran informasi itu yang kemudian diwadahi oleh jaringan untuk berinteraksi akhirnya berkontribusi memunculkan kepercayaan di antara mereka. Jaringan sosial dapat terbentuk karena adanya nilai dan norma yang dipegang teguh bersama yang kemudian membentuk kerja sama. Kerja sama sosial tidak serta merta muncul begitu saja, tetapi dimunculkan dengan menciptakan identitas bersama, pertukaran moral dan pengulangan interaksi (Fathy, *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2019).

Terdapat dua jaringan dalam modal sosial diantaranya jaringan formal dan informal. Jaringan formal ditandai dengan keanggotaan yang bersifat resmi seperti dalam asosiasi sedangkan informal dibentuk atas dasar simpati misalnya hubungan persahabatan. Sementara itu jaringan juga dapat disusun secara vertikal maupun horizontal. Jaringan vertikal dibentuk atas dasar ketidaksamaan tingkatan dan umumnya bersifat saling bergantung, rendahnya tingkat kepercayaan dan kerjasama sedangkan jaringan horizontal terbentuk atas dasar persamaan status dan kekuasaan yang sama misalnya klub olahraga, komunitas pecinta hewan dan sebagainya (Putnam, 2000).

Dalam klub futsal Venus Semarang termasuk dalam bentuk jaringan formal yang disusun secara horizontal dimana para anggota memiliki tingkatan kesamaan kepentingan, mampu bekerjasama dalam pertandingan, profesionalitas dalam bertanding, mendorong satu samalain untuk saling percaya. Selain itu jaringan modal sosial yang dibangun oleh klub futsal Venus Semarang yaitu menjalin kerjasama dengan pihak swasta Dbasia dan Djarum untuk mendukung komunitas tersebut dari segi finansial yang nantinya akan digunakan oleh para anggota dalam memenuhi kebutuhan selama melakukan turnamen atau pertandingan.

3. Kepercayaan

Kepercayaan menjadi suatu hal yang bersifat fundamental. Pasalnya kepercayaan diibaratkan sebagai pelumas kehidupan, semakin tinggi kualitas kepercayaan dalam suatu komunitas maka semakin tinggi pula untuk menjalin kerjasama (Dwiningrum, 2014). *Trust* atau kepercayaan menurut Putnam yaitu suatu keinginan yang dilakukan untuk mengambil konsekuensi dalam hubungan sosial didasari oleh perasaan percaya tanpa ada keraguan bahwa orang lain dapat melakukan hal yang sama demi mencapai sesuatu yang diharapkan sehingga nantinya akan timbul sikap saling mendukung satu sama lain (Putnam, 2000).

Menurut Fukuyama, kepercayaan merupakan efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial yang kooperatif yang memunculkan modal sosial. Kepercayaan adalah sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik. Bila masing-masing pihak memiliki pengharapan yang sama-sama dipenuhi oleh kedua belah pihak, maka tingkat kepercayaan yang tinggi akan terwujud.

Dapat dilihat dari klub futsal Venus Semarang ini, kepercayaan antar anggota klub, yang meliputi dari para atlet, tim kepelatihan, dan tim

manajemen memiliki kepercayaan sesama anggota yang baik karena tercapainya tujuan klub yang menjadikan klub futsal Venus menjadi klub terbaik di Kota Semarang.

Teori Putnam ini akan menjadi pisau analisis dalam penelitian. Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan selama di lapangan, data yang ditemukan seperti tingkat kepercayaan pada komunitas, jaringan yang terjalin di dalam komunitas baik dengan para anggota maupun para sponsorship, norma sosial yang mengikat didalamnya relevan dengan teori Putnam yang mengkaji persoalan modal sosial dimana Putnam merumuskan bahwa unsur-unsur modal sosial meliputi *trust* atau kepercayaan, jaringan dan norma sosial.

b. Bentuk Modal Sosial

Berdasarkan tipe ikatan sosial (jaringan sosial), Putnam membedakan modal sosial menjadi dua bentuk, yakni :

1. Modal sosial yang mengikat (eksklusif),

Modal sosial ini berdasarkan pada hubungan kerabat, teman dekat, keluarga ataupun dari kelompok lain yang memiliki hubungan akrab, selain itu modal sosial eksklusif bersifat mengikat (Putnam, 2000). Modal sosial mengikat ini, cenderung memfokuskan diri untuk memperkuat identitas kelompoknya dan memberikan perlawanan terhadap berbagai macam ancaman yang dapat menghancurkan kepercayaan, symbol dan identitas kelompoknya (Hasbullah, 2006).

Modal sosial mengikat atau eksklusif cenderung mendorong dan memperkuat identitas kelompok, serta mempertahankan homogenitas. Kesamaan ini biasanya terbentuk atas ikatan hubungan yang sama, seperti keluarga, persaudaraan, kemudian kesamaan suku, etnis, dan agama yang mana hubungan antar individu bersifat tertutup yang lebih mengutamakan solidaritas dan kepentingan kelompok. Modal sosial jenis ini berperan dalam menciptakan identitas bersama yang kuat. Hal ini penting sebagai

salah satu syarat menumbuhkan kerja sama internal kelompok. Dalam proses pembentukan jaringan, menumbuhkan iklim kerja sama adalah syarat lain selain nilai dan norma bersama.

Sama halnya dengan klub futsal Venus Semarang, anggota dari klub ini berkedaerahan di kota Semarang dan tujuan tiap anggota yang sama, sehingga para anggota klub memiliki solidaritas satu dengan yang lainnya, yang mana mereka saling menjaga komunitas sebagai klub futsal Venus Semarang.

2. Modal sosial yang menjembatani (inklusif)

Merupakan modal sosial yang dapat menyatukan beberapa orang, kelompok atau golongan yang berbeda dari *cyrcle* mereka sendiri, modal sosial ini bersifat luas dan terbuka serta memiliki resiprositas yang tinggi (Putnam, 2000). Modal *social bridging* dapat menghubungkan berbagai perbedaan, memperluas koneksi dan informasi, dapat menciptakan hubungan timbal balik yang baik, serta upaya untuk mencari solusi bersama yang dihadapi oleh kelompok, dapat berkembang dan beragam (Field, 2010).

Modal sosial menjembatani cenderung menyatukan dari beragam ranah sosial. Modal sosial inklusif pada gilirannya berperan penting bagi kelompok untuk menciptakan perluasan kerja sama terhadap kelompoklain. Mengembangkan jaringan-jaringan sosial yang didasarkan pada norma-norma bersama dan iklim kerja sama akan membuat modal sosial berkembang. Jaringan sosial, bagaimanapun memfasilitasi sekumpulan orang yang diikat oleh norma-norma bersama dan saling berhubungan timbal-balik (*reciprocity*).

Klub futsal Venus Semarang bersifat lebih terbuka kepada siapapun yang ingin bergabung atau menjalin kerjasama dalam bidang pendanaan, seperti sponsorship. Makna menghubungkan atau menjembatani pada

bentuk modal sosial inklusif ini adalah Putnam mencoba untuk mempertemukan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda.

B. Definisi Konseptual

1. Komunitas Sosial

a. Pengertian Komunitas Sosial

Komunitas berasal dari bahasa Latin *communire* atau *communia* yang berarti “memperkuat, kesamaan”. Sedangkan komunitas dalam bahasa Inggris disebut *community* yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah masyarakat setempat. Sebutan komunitas digunakan istilah bagi kelompok-kelompok sosial seperti kelompok warga sebuah kampung, kelompok orang yang bekerja sebagai petani, kelompok orang yang bekerja sebagai buruh, dan lain sebagainya.

Menurut Horton dan Hunt (1984) komunitas adalah suatu kelompok lokal yang melaksanakan aktivitas kehidupannya. Sedangkan menurut Wenger (2002) komunitas adalah kelompok sosial dari berbagai makhluk hidup yang berbagi lingkungan dan mempunyai ketertarikan yang sama. Pada komunitas manusia setiap individu yang tergabung dalam komunitas tersebut memiliki tujuan, kepercayaan, preferensi, sumber daya, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Kriteria komunitas dapat dibuktikan dengan adanya persamaan para anggota atau individu dalam mengimplementasikan aspek kebudayaan dalam batas wilayah komunitas. Komunitas sosial adalah kelompok lokal yang menggunakan sarana prasarana yang sama untuk mencapai tujuan bersama (Wenger, 2002). Menurut Soerjono Soekanto kelompok sosial adalah sekumpulan individu yang memiliki keinginan untuk hidup bersama dimana terdapat hubungan timbal balik dan sikap saling mempengaruhi satu sama lain (Soerjono, 1990).

b. Ciri-Ciri Komunitas Sosial

Pada bahasan komunitas sosial juga memiliki ciri-ciri yang dapat dijelaskan. Menurut Sunarno, ada 8 poin ciri-ciri komunitas sosial yaitu: (Sunarno, 2002)

1. Kesatuan Hidup Tetap Dan Teratur

Masyarakat yang memiliki persatuan dan kesatuan dalam menjalin hubungan sosial. Hubungan antar anggota dalam komunitas sosial berlangsung secara intim, akrab, memiliki rasa kekeluargaan, salingtolong menolong, bekerjasama dan saling menghormati antar anggota.

2. Bersifat Teritorial

Komunitas sosial memiliki tempat yang dapat dilihat dan dijangkau dari daerah anggota. Sehingga dengan kata lain komunitas sosial dapat disebut sebagai masyarakat setempat.

3. Benar-Benar Ada Dan Nyata

Keberadaan komunitas sosial dapat diterima dan diketahui dikenali oleh masyarakat, dan biasanya terstruktur secara formal maupun informal.

4. Sadar Akan Kewajiban.

Hal yang menunjukkan bahwa anggota mengakui bahwa individu tersebut termasuk dalam kelompok tertentu maksudnya adalah adanya sikap meniru yang dilakukan oleh anggota dari proses sosialisasi, setiap individu atau anggota memiliki tujuan yang sama, dan setiap anggota berkeinginan untuk membela kelompoknya.

5. Hubungan Timbal Balik.

Hubungan timbal balik akan berlangsung lama apabila setiap anggota dapat menjaga keharmonisan hubungan tersebut. Faktor ini juga dipengaruhi oleh hasrat dari para anggota komunitas.

6. Faktor Bersama.

Terdapat kesamaan yang dialami anggota menjadikan komunitas sosial tersebut bertambah erat. Misal dari faktor tujuan, nasib, kepentingan serta ideologi yang sama.

7. Struktur, Aturan, Dan Pola Perilaku.

Komunitas sosial yang pada umumnya terdiri dari anggota dengan latar belakang yang berbeda-beda. Aturan berfungsi sebagai acuan tentang peranan setiap anggota sesuai dengan statusnya masing-masing, hak dan kewajibannya, cara bersikap dan sebagainya.

c. Bentuk-Bentuk Komunitas Sosial

Suatu komunitas atau perkumpulan akan terbentuk karena adanya kesamaan minat, pendidikan, tujuan, keahlian profesi, pendidikan atau agama. Adapun bentuk-bentuk komunitas sosial dalam masyarakat (Sriyana, 2020), yaitu:

- a. Berdasarkan sifat hubungan anggotanya, terbentuk kelompok sekunder (*secondary group*). Kelompok sekunder merupakan suatu kelompok yang terbentuk dengan jumlah anggota terbanyak, dimana masing-masing kelompok tidak mengenal satu sama lain secara intim, dan bersifat tidak permanen atau sementara.
- b. Berdasarkan sifat organisasi, terbentuk organisasi formal (*formal group*) yaitu individu yang tergabung dalam suatu kelompok di dalamnya terdapat beberapa regulasi yang dibentuk secara tegas untuk ditaati oleh setiap anggota dengan tujuan mengatur hubungan antar individu.
- c. Berdasarkan pola hubungan yang diciptakan para anggotanya, terbentuk kelompok petembayan (*gesellschaft*). Kelompok petembayan adalah kelompok sosial yang memiliki ikatan lahir bersifat sementara, hanya terbatas komunikasi atau urusan tertentu, biasanya untuk jangka

pendek dan terdapat dalam susunan orde perkotaan, lokasi produksi dengan wilayah pemasaran, dan hirarki jalur transportasi.

2. Futsal

a. Pengertian Futsal

Menurut Burns (2003) dalam bahasa Portugis futsal yakni “Futebol de Salao” dan “Futbol Sala” dalam bahasa Spanyol, yang apabila dibedah dari setiap makna katanya adalah *Futebol* yang berarti sepak bola, sedangkan Sala memiliki arti sebuah ruangan. Dari penggalan arti kata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa futsal merupakan olahraga bola kaki yang dilakukan di dalam ruangan. Futsal sendiri dilakukan oleh dua tim yang saling berhadapan dengan jumlah per timnya adalah lima orang. Pada olahraga ini, masing-masing tim harus berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya dengan menggunakan kaki. Layaknya seperti olahraga tim pada umumnya, olahraga futsal juga memiliki pemain cadangan dalam setiap pertandingannya.

Tahun 1998-1999 futsal masuk ke Indonesia. Kemudian pada tahun 2000 futsal sudah mulai populer di tengah masyarakat. Salah satu legenda futsal di Indonesia pada tahun masa itu adalah Ronny Pattinasarani. Ronny mendapat mandat dari PSSI untuk berpartisipasi dalam event *coaching clinic* cabang olahraga futsal di Malaysia dan semenjak itu beliau sudah memperkenalkan olahraga futsal ke semua kalangan, dari anak – anak hingga pemain sepak bola Indonesia (Badaru, 2017).

Namun, dalam catatan sejarah dunia, cabang olahraga futsal di Indonesia sudah ada sejak tahun 2002 yang mana pada saat itu Indonesia dipercayakan oleh AFC (Asian Football Confederation) untuk menggelar laga putaran final kejuaraan futsal Asia di Jakarta. Kemudian setelah itu, pada tahun 2003 PSSI membentuk kepengurusan futsal yakni Departemen Futsal Indonesia. Setelah itu, tepatnya pada tahun 2005, kepengurusan tersebut diganti menjadi Badan Futsal Nasional (BFN).

Berikut adalah penjelasan mengenai aspek-aspek dalam olahraga futsal.

a. Lapangan permainan

Lapangan futsal berbentuk persegi panjang dengan panjang garis kanan dan kiri lapangan lebih panjang dari garis gawang, yakni dengan panjang minimum 25 meter dan maksimum 42 meter, sedangkan lebar minimum adalah 15 meter dan maksimum 25 meter. Tanda atau batas lapangan Lapangan berbentuk persegi panjang dengan pembatas sebuah garis dengan lebar garis 8 cm. Kemudian lapangan dibagi menjadi dua yang dibelah oleh garis tengah lapangan dengan tujuan membagi area kedua tim yang sedang bermain olahraga futsal. Tanda atau titik tengah ditandai dengan sebuah titik ditengah-tengah garis tengah lapangan. Titik tengah dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 3 meter (Asmar, 2008). Titik tengah lapangan menjadi titik awal dimulainya pertandingan futsal.

BAB III

GAMBARAN UMUM FUTSAL DI KOTA SEMARANG

A. Profil Komunitas Futsal Kota Semarang

1. Komunitas Futsal Kota Semarang

Menurut Burns (2003) dalam bahasa Portugis futsal yakni “Futebol de Salao” dan “Futbol Sala” dalam bahasa Spanyol, yang apabila dibedah dari setiap makna katanya adalah *Futebol* yang berarti sepak bola, sedangkan Sala memiliki arti sebuah ruangan. Dari penggalan arti kata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa futsal merupakan olahraga bola kaki yang dilakukan di dalam ruangan. Futsal sendiri dilakukan oleh dua tim yang saling berhadapan dengan jumlah per timnya adalah lima orang. Pada olahraga ini, masing-masing tim harus berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya dengan menggunakan kaki. Layaknya seperti olahraga tim pada umumnya, olahraga futsal juga memiliki pemain cadangan dalam setiap pertandingannya.

Tahun 1998-1999 futsal masuk ke Indonesia. Kemudian pada tahun 2000 futsal sudah mulai populer di tengah masyarakat. Salah satu legenda futsal di Indonesia pada tahun masa itu adalah Ronny Pattinasarani. Ronny mendapat mandate dari PSSI untuk berpartisipasi dalam event *coaching clinic* cabang olahraga futsal di Malaysia dan semenjak itu beliau sudah memperkenalkan olahraga futsal ke semua kalangan, dari anak – anak hingga pemain sepak bola Indonesia (Badaru, 2017).

Namun, dalam catatan sejarah dunia, cabang olahraga futsal di Indonesia sudah ada sejak tahun 2002 yang mana pada saat itu Indonesia dipercayakan oleh AFC (Asian Football Confederation) untuk menggelar laga putaran final kejuaraan futsal Asia di Jakarta. Kemudian setelah itu, pada tahun 2003 PSSI membentuk kepengurusan futsal yakni Departemen Futsal Indonesia. Setelah itu, tepatnya pada tahun 2005, kepengurusan tersebut diganti menjadi Badan Futsal Nasional (BFN). Olahraga ini kemudian berkembang dengan baik yang didukung dengan organisasi yang menaungi terkait perkembangan olahraga di daerah-daerah. Seperti halnya Kota Semarang, juga memiliki organisasi terkait yang

disebut Asosiasi Futsal Kota Semarang atau AFK Semarang. Organisasi ini bewenang dalam mengatur bagaimana kemajuan olahraga futsal di Semarang pada masing-masing kelompok umur agar terbentuk regenerasi dalam futsal Kota Semarang.

Banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh AFK Semarang dalam rangka mengembangkan potensi olahraga futsal di Semarang, seperti liga futsal divisi 1 dan liga futsal divisi 2. Berikut adalah nama klub AFK Semarang.

Tabel 3. 1 Daftar Klub AFK Semarang

NO	KLUB	DIVISI
1	PCKG FA	DIVISI 1
2	JOUFAS	DIVISI 1
3	FC BINTAMA	DIVISI 1
4	AD ASTRA	DIVISI 1
5	RBX FC	DIVISI 1
6	FAST FC	DIVISI 1
7	VENUS FUTSAL	DIVISI 1
8	NAFAS	DIVISI 1
NO	KLUB	DIVISI
1	BINTANG LIMA FC	DIVISI 2
2	BIG BROTHER VALENTE	DIVISI 2
3	TRJ FC	DIVISI 2
4	JATIDIRI MUDA	DIVISI 2
5	ACADEMY B JL 2000	DIVISI 2
6	YOUNGSTAR	DIVISI 2

Sumber : Media sosial @afk_semarang

Berdasarkan tabel diatas, klub AFK Semarang berjumlah 14 tim yang terbagi atas 2 divisi yakni divisi 1 dan divisi 2. Pembagian masing-masing divisi ini adalah berdasarkan dari kemampuan masing-masing pemain dari masing-masing klub. Alur dari adanya 2 divisi ini adalah agar dapat membentuk suasana

pertandingan secara professional yang dapat membentuk mental atlet agar dapat bersaing ditingkat lebih tinggi.

Asosiasi Futsal Kota Semarang atau biasa disebut AFK Semarang juga memiliki susunan kepengurusan dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga yang bertanggung jawab atas kemajuan futsal kota Semarang. Berikut adalah nama-nama pengurus dari Asosiasi Futsal Kota Semarang(Wuryono, 2022).

Tabel 3. 2 Susunan Organisasi AFK Semarang

NO	NAMA	JABATAN
1	Suyatno	Ketua AFK Semarang
2	Kairul Anwar	Ketua Dewan Pembina
3	Angga Widyatmoko	General Manager
4	R. Ade Sasongko	Manajer Operasional
5	Ajhiyang Pangandel	Manajer Teknis
6	Denok Wahyudiono	Sekretaris
7	Endri Haryanto	Sekretaris
8	Billy Tahir	Bendahara
9	Ryan Maulana	Koordinator Lapangan

Sumber : Laman Berita Online

1. Lapangan di Kota Semarang

Kota Semarang dalam menaikkan keterbukaan masyarakat dengan adanya olahraga futsal dapat terlihat dari banyaknya lapangan – lapangan futsal yang tersedia dalam memfasilitasi masyarakat dalam berolahraga futsal. Selain itu, dengan banyaknya jumlah lapangan futsal yang ada, memberikan kesempatan kepada siapapun untuk belajar dan berlatih futsal. Kota Semarang juga memiliki lapangan sekelas nasional yang bernama Manunggal Jati Stadium yang terletak di Jalan Taman Majapahit Selatan, Pedurungan Lor. Lapangan

tersebut dibangun dengan tujuan memberikan pengalaman pemain saat bermain dengan menggunakan lapangan tingkat professional yang juga dapat diakses semua masyarakat Semarang ataupun umum. Berikut beberapa lapangan di Kota Semarang.

Tabel 3. 3 Nama - Nama Lapangan Futsal di Kota Semarang

NO	SEKTOR	NAMA	ALAMAT
1	SEMARANG TIMUR	MANUNGGAL JATI	Jl. Taman Majapahit Selatan No.1, Pedurungan Lor, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192
2	SEMARANG UTARA	KNIGHT STADIUM	Jl. Ariloka, Tawang Sari, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50144
		METRO STADIUM	Jl. Imam Bonjol No.47-49, Purwosari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50172
3	SEMARANG BARAT	GOLDEN SUBALI	Jl. Subali Raya No.6, RT.1/RW.4, Krapyak, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146
		BOROBUDUR STADIUM	Jl. Borobudur Sel. No.8, Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah

			50147
		JOUCAMP STADIUM	Jl. Suratmo, Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50147
		METRO STADIUM	Jl. Puspowarno Sel. V No.26, Salamamloyo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149
4	TEMBALANG	VENUS STADIUM	Jl. Gendong Raya, Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50272
		UNDIP STADIUM	Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Bulusan, Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50277
5	SEMARANG TENGAH	GOLDEN PRINGGADING	Jl. Ki Mangunsarkoro No.20, Brumbungan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50136
6	GAJAH MUNGKUR	GOR JATIDIRI	JL. Raya Karangrejo, Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50173
7	GAYAMSARI	SPIDER FUTSAL	Jl. Gajah Raya No.56,

			Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166
		GOR UPGRIS	Jalan Gajah Raya, Semarang, Kecamatan Gayamsari Jawa Tengah, Indonesia 50162
		RADJA FUTSAL	Jl. Majapahit No.127, Gayamsari, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50248
8	PEDURUNGAN	FANY FUTSAL	Jl. Soekarno Hatta No.212, Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50198
		GOLDEN WOLTER MONGINSIDI	Jl. Wolter Monginsidi No.375, Pedurungan Tengah, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192
		GALAXY FUTSAL	Jl. Tlogo Biru II, Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196
9	MIJEN	PRIMA MIJEN	Wonolopo, Mijen, Semarang City, Central Java 50215
10	NGALIYAN	HAMAS FUTSAL	Jl. Palir Kaliancar, Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50187

		GOR UIN SEMARANG	Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185
11	GUNUNG PATI	CHAMPION FUTSAL	JL. Kendeng Baru II, Sampangan, Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232
		MERDEKA FUTSAL	JL. Gang Nangka, Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Sumber : Observasi lapangan

Semarang memiliki total 22 lapangan futsal yang tersebar di tiap-tiap daerah kecamatan. Lapangan tersebut dapat digunakan atau disewakan kepada khalayak umum untuk dipakai latihan dan area bermain olahraga futsal. Dari beberapa lapangan yang ada di Kota Semarang, paling banyak terdapat di area Semarang Barat, tetapi lapangan yang paling sering digunakan atau ramai penggunaannya untuk keperluan event adalah pada lapangan – lapangan tertentu, seperti lapangan Manunggal Jati, GOR Jatidiri, lapangan Venus, GOR UIN Semarang, GOR UNDIP, dan Golden Wolter Monginsidi. Tidak dapat dipungkiri, hal ini karena banyak panitia – panitia kompetisi memilih lapangan dengan kualitas lebih baik dari yang lainnya, dari ukuran, alas lapangan, dan kapasitas untuk penonton. Berikut adalah rincian jumlah lapangan futsal dimasing – masing kecamatan di Semarang.

Tabel 3. 4 Jumlah Lapangan Futsal Kota Semarang

NO	KECAMATAN	JUMLAH LAPANGAN
1	SEMARANG TIMUR	1
2	SEMARANG UTARA	2
3	SEMARANG BARAT	4
4	TEMBALANG	2
5	SEMARANG TENGAH	1
6	GAJAH MUNGKUR	1
7	GAYAMSARI	3
8	PEDURUNGAN	3
9	MIJEN	1
10	NGALIYAN	2
11	GUNUNG PATI	2
TOTAL		22

Sumber : Observasi

Dari pemaparan diatas, ada lapangan-lapangan yang merupakan fasilitas kampus di suatu perguruan tinggi di Semarang yang juga dapat dipersewakan kepada orang lain, seperti halnya GOR futsal Universitas Diponegoro Semarang dan GSG UIN Walisongo Semarang. Sama dengan alasan yang lainnya, penggunaan lapangan kampus tersebut, karena kualitas lapangan yang lebih baik dibanding dengan yang lainnya karena alasan lapangan, ukuran lapangan futsal, dan juga kapasitas untuk penonton.

Lapangan futsal yang sudah dicantumkan di atas, disewakan untuk umum dengan kisaran harga Rp 60.000/jam hingga 150.000/jam. Perbedaan harga ini juga memberikan perbedaan terkait penggunaan lapangan. Misalnya seperti lapangan Metro Futsal di Jalan Imam Bonjol, yang merupakan salah satu lapangan paling mahal dengan kisaran harga Rp 180.000/jam , dan hal ini

menjadikan lapangan Metro Futsal jarang diminati dibandingkan dengan lapangan yang terdapat di area Semarang, yang biasanya lebih terjangkau dari lapangan-lapangan yang lainnya.

2. TOURNAMENT DI SEMARANG (2020 - 2022)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Semarang menjadi salah satu kota yang sering diadakan turnamen, baik turnamen skala kecil maupun skala besar. Klasifikasi turnamen tersebut dapat dilihat dari biaya pendaftaran, nominal hadiah, sponsorship, dan juga tingkatannya. Biaya pendaftaran pada turnamen kecil biasanya sekitar Rp 350.000 – Rp 400.000, dan untuk biaya pendaftaran turnamen skala besar sekitar Rp 500.000 – Rp 1.500.000. Dilihat dari biaya pendaftaran, maka besar juga hadiah yang ditawarkan pada event turnamen futsal tersebut.

Banyaknya turnamen yang diadakan, menunjukkan partisipasi dari pecinta olahraga futsal yang tinggi di wilayah Kota Semarang, yang manabanyak diselenggarakannya event-event turnamen olahraga futsal, dari kategori umum, kategori usia, dan kategori gender (turnamen futsal khusus perempuan). Setiap bulannya terhitung 2 hingga lebih tournament yang diselenggarakan di Kota Semarang, yang mana seperti jawaban wawancara dari pelatih Venus Semarang bahwa lebih dari satu sampai dua, bahkan lebih setiap bulannya event tournament futsal yang diadakan. Banyak kalangan brand-brand bonafit yang ikut meramaikan dan memperkenalkan olahraga futsal.

“Bisa dipastikan sih mas, tiap bulan setidaknya ada 2 turnamen yang digelar di daerah sini (Semarang), baik itu umum, umur, maupun gender (khusus perempuan). Selain itu, banyak juga brand – brand ternama menggelar event turnamen futsal” (Wawancara dengan pelatih Venus Semarang pada tanggal 28 Agustus 2022).

Adapun beberapa event turnamen besar yang akan dicantumkan peneliti, untuk mewakili penyelenggaraan turnamen futsal di Kota Semarang dalam tiga tahun teraakhir, yakni 2020 sampai 2022.

Tabel 3. 5 Nama-Nama Turnamen di Kota Semarang

NO	NAMA TORUNAMENT	TAHUN
1	Usee Sport Futsal Challenge (Umum)	2022
2	Golden Futsal Championsio (Umum)	2022
3	SBOTOP Futsal Championship (Umum)	2022
4	Venus Futsal Championship (Umum)	2022
5	Yougent Cup 6 Futsal Competition	2022
6	USM Engineering Fair Futsal Competition (Antar SMA)	2022
7	Polines Fusal Cup (Antar SMA)	2022
8	Piala Rektor Univ PGRI Semarang (Antar SMA)	2022
10	Liga Futsal Nusantara U-23	2021
11	DB Asia Champhionship	2021
12	Indoosat Championship	2021
13	IM3 Championship	2021
14	Liga Santri Nasional Futsal Championship	2021
15	CORONA VIRUS (Tidak ada kegiatan kompetisi)	2020

Sumber : Observasi dan Data Wawancara

Dari beberapa turnamen diatas, merupakan turnamen yang yang bersifat tahunan, yang mana sering dilaksanakan setiap tahunnya di Kota Semarang. Diawal tahun 2020, turnamen futsal ditiadakan hampir diseluruh Indonesia karena *Corona Virus*. Kemudian setelah tahun 2021 setelah virus Corona mereda, mulai dilaksanakannya beberapa turnamen futsal yang ada di Semarang. Ada lima turnamen prestisius yang dilaksanakan pada tahun 2021. Pertama, Liga Futsal Nusantara U-23 dilaksanakan oleh Asosiasi Futsal Kota Semarang yang dilakukan di lapangan Manunggal Jati, kemudian yang kedua adalah DB Asia Championship yang dilakukan oleh DB Asia di Venus Semarang. Ketiga adalah Indoosat Championship dilaksanakan oleh Indoosat di Venus Semarang di lapangan Golden Woltermonginsidi. Turnamen keempat adalah IM3

Championship yang dilaksanakan oleh IM3 di lapangan Golden Woltermonginsidi, dan yang kelima adalah Liga Santri Nasional Futsal Championship yang dilakukan di lapangan merdeka oleh santri-santri Kota Semarang.

Setelah tahun 2021, ditahun 2022 terdapat turnamen Usee Sport Futsal Challenge yang dilaksanakn oleh Usee Tv yang dibagi menjadi 2 kategori yakni umum dan kategori umur yang dilaksanakan di Gor Jatidiri Semarang. Kemudian Golden Futsal Championship dilaksanakan oleh pihak lapangan Golden yang dilaksanakan di lapangan Golden Woltermonginsidi. Ketiga, SBOTOP Futsal Championship, Venus Futsal Championship, Yougent Cup 6 Futsal Competition, USM Engineering Fair Futsal Competition, Polines Futsal Cup, Piala Rektor Universitas PGRI Semarang

B. Komunitas Futsal Venus Semarang

1. Sejarah Berdirinya Klub Futsal Venus Semarang

Berdasarkan observasi yang dilakukan, *homebase* klub futsal Venus Semarang berlokasi di jalan Gendong Raya, Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasinya tidak jauh dari pemukiman warga yang menjadikan *homebase* klub Venus Semarang ini strategis untuk ditemui. Venus futsal club merupakan klub futsal Jawa Tengah yang berada di Kota Semarang. Klub ini menjadi tim kebanggan Kota Semarang setelah menjuarai liga prestisius di lingkungan dunia futsal karena berada dilingkup nasional. Hal ini menjadikan klub ini sebagai klub yang mampu mencetak atlet- atlet futsal khususnya pemain local untuk menjadi pemain yang mampu bersaing paling minim di Kota Semarang. Venus futsal club ini merupakan klub yang tergolong sudah menjadi klub semi professional karena memiliki susunan kepelatihan. Perbedaan dari klub lainnya yang terdaftar di Asosiasi Futsal Kota Semarang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, menurut pernyataan dari pemilik, klub Venus Futsal ini didirikan sejak tahun 2009 oleh Andri Surya Putra. Awal

mula terbentuknya klub ini adalah motivasi Andri selaku pemilik klub dalam memajukan perfutsalan kota Semarang.

“Saya suka futsal mas.., melihat futsal Semarang yang kurang potensial kemudian memotivasi diri saya untuk komitmen dalam membentuk suatu klub yang mampu bersaing dengan futsal daerah lainnya” Wawancara dengan Andri pemilik Venus Club pada tanggal 28 Agustus 2022.

Dengan motivasi tersebut kemudian Andri membangun sport centre untuk digunakan Latihan klubnya dan sebagai investasi bisnis untuk dirinya dalam memanfaatkan futsal di kota Semarang. Pada awalnya, sulit mencari orang yang suka dan niat dalam menjadi atlet futsal, tetapi setelah berjalan beberapa tahun sampai sekarang ini, klub futsal Venus Semarang menjadi klub yang berhasil mencetak atlet-atlet yang sudah pernah merasakan persaingan di kompetisi nasional

Karena dapat dilihat dari awal berdirinya klub, saya berangkat dari kecintaan dengan futsal, yang kemudian saya aplikasikan dalam pengembangan futsal di kota Semarang, agar olahraga futsal dapat digandrungi oleh semua masyarakat.

“Awal mula pemberian nama Venus Club itu punya filosofi tersendiri bagi saya mas.., jadi nama Venus ini diambil dari kata Yunani yang berarti dewi cinta dan kecantikan yang melambangkan daya cipta yang menopang segala kehidupan bagi bangsa Romawi. Maka dari itu, saya berharap Venus Club dapat menopang perfutsalan khususnya kota Semarang” (Wawancara dengan Andri pemilik klub, pada tanggal 28 Agustus 2022).

Gambar 3. 1 Logo Klub Venus Semarang



Sumber. Dokumen Klub Venus Semarang

Pada awal tahun 2009 hingga sekarang, klub Venus ini mengalami peningkatan jumlah peminat yang signifikan. Peningkatan jumlah atlet tersebut rata-rata adalah anak-anak dibawah usia 17 tahun, karena pada usia tersebut akan memberikan potensi yang lebih panjang. Sampai saat ini, rata-rata atlet Venus Futsal berada di wilayah Semarang Timur, dan tidak sedikit juga yang dari Semarang Barat juga ikut menjadi atlet Venus Futsal Club. Seperti jawaban dari pemilik klub yakni Andri yang mengatakan bahwa :

“Awal tahun 2009 banyak pemain yang mendaftar untuk menjadi atlet futsal Venus, yang mana berada di lokasi sekitar homebase yakni Semarang Timur, tetapi banyak juga yang berasal dari Semarang Barat dan Utara” (Wawancara dengan Andri, pada tanggal 28 Agustus 2022).

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai klub futsal Venus Semarang, berikut adalah profil dari klub futsal Venus Semarang.

Nama	: Venus Futsal Club Semarang
Pemilik	: Andri Surya Putra
Alamat	: Jl. Gendong Raya, Sendangmulyo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah
Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Jumlah Atlet	: ± 100
Atlet putra	: ± 50
Atlet putri	: ± 50

Dalam memaksimalkan proses latihan futsal, tentu fasilitas klub menjadisuatu hal yang penting dalam menunjang Latihan-latihan yang dilaksanakan oleh klub dalam mencetak atlet. Adapun fasilitas yang diberikan klub kepada para atlet, yaitu sebagai beriku.

Tabel 3. 6 Fasilitas Klub Venus Semarang

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	PELATIH	3
2	LAPANGAN LATIHAN	2
3	PERALATAN LATIHAN	
	- Bola	20
	- Slider	5
	- Cone	50
	- Rompi	20
4	JERSEY LATIHAN	Sejumlah pemain

Sumber : Dokumen Klub dan observasi lapangan

Fasilitas yang dimiliki klub futsal Venus Semarang lebih lengkap dibandingkan dengan klub futsal AFK (Asosiasi Futsal Kota) Semarang, karenanya klub futsal Venus Semarang yang memiliki fasilitas lapangan sendiri, yang mana dapat diakses dan digunakan oleh kebutuhan klub. Fasilitas lapangan ini menjadi hal non-teknis yang dapat menunjang performa atlet futsal Venus Semarang. Ditambah dengan sering diadakannya event turnamen yang menggunakan lapangan Venus memberikan rasa kepercayaan diri kepada tim dan pemain karena adaptasi lapangan yang sudah dilakukan setiap minggunya disesi latihan klub futsal Venus Semarang.

“Saya sendiri lebih percaya diri saat bermain di lapangan sendiri (lapangan Venus Semarang), karena sering berlatih di lapangan itu” (Wawancara yang dilakukan dengan Sultan (pemain Venus Semarang) pada tanggal 28 Agustus 2022).

Tabel 3. 7 Lapangan Venus dan Proses Latihan

	
<p>Homebase Venus Semarang</p>	<p>Proses Latihan</p>

Sumber : Dokumen Klub dan observasi lapangan

Gambar diatas adalah salah kegiatan latihan yang dilakukan klub futsal Venus Semarang yang dilakukan disalah satu lapangan yang dimiliki klub futsal Venus Semarang, yang mana klub ini memiliki 2 lapangan yang bersebelahan. Proses latihan tiap minggunya dilakukan di lapangan tersebut.

Gambar 3. 2 Harga Sewa Lapangan



MULAI OKTOBER 2022	
SENIN - JUMAT LAPANGAN 1 08.00-17.00 Rp 85.000/jam 17.00-24.00 Rp 130.000/jam	SABTU & MINGGU & TGL MERAH LAPANGAN 1 08.00-17.00 Rp 100.000/jam 17.00-24.00 Rp 130.000/jam
LAPANGAN 2 08.00-17.00 Rp 60.000/jam 17.00-24.00 Rp 100.000/jam	LAPANGAN 2 08.00-17.00 Rp 70.000/jam 17.00-24.00 Rp 100.000/jam

Sumber : Dokumen Klub Futsal Venus Semarang

Fasilitas lapangan yang dimiliki klub futsal Venus Semarang juga menjadi media klub dalam menambah pundi – pundi keuangan dari klub futsal Venus Semarang dengan cara menyewakan lapangan Venus untuk digunakan khalayak umum. Sewa lapangan Venus dibagi menjadi 2 harga lapangan, yakni lapangan 1 lebih memiliki biaya mahal dibandingkan dengan biaya sewa lapangan 2 karena lapangan 1 menggunakan alas interlock, sedangkan lapangan 2 menggunakan alas plester cor. Berikut adalah biaya sewa masing – masing lapangan Venus Semarang :

- Lapangan 1
 - Senin – Jumat (08.00 – 17.00) = Rp 85.000/jam
 - Senin – Jumat (17.00 – 24.00) = Rp 130.000/jam
 - Sabtu & Minggu & Tanggal Merah (08.00 – 17.00) = Rp 100.000/jam
 - Sabtu & Minggu & Tanggal Merah (17.00 – 24.00) = Rp 130.000/jam
- Lapangan 2
 - Senin – Jumat (08.00 – 17.00) = Rp 60.000/jam
 - Senin – Jumat (17.00 – 24.00) = Rp 100.000/jam
 - Sabtu & Minggu & Tanggal Merah (08.00 – 17.00) = Rp 70.000/jam
 - Sabtu & Minggu & Tanggal Merah (17.00 – 24.00) = Rp 100.000/jam

2. Struktur Kepelatihan Klub Futsal Venus Semarang

Dalam menunjang kemajuan klub Venus Semarang, tentunya harus memiliki beberapa sistem yang senantiasa dipegang oleh orang – orang yang berkomitmen dalam memajukan Venus Semarang. Tidak hanya pemilik yang bergerak, tetapi juga kepercayaan-kepercayaan yang kemudian dilimpahkan oleh orang-orang tepat untuk dapat menjadikan klub ini semakin berkembang menjadi lebih baik. Adapun nama-nama :

Tabel 3. 8 Struktur Kepelatihan Venus Semarang

Nama	Status keanggotaan	Kedudukan
Andri Surya Putra	aktif	Pemilik
Paulus Chandra Octa	aktif	Head Coach
Rizki Aldino	aktif	Coach U-19
Joko Prasetyo	aktif	Pelatih kiper
Cahaya Datuk	aktif	Bendahara

Sumber : Dokumen Klub Venus Semarang

Dari struktur pengurus di atas dapat dilihat bahwa dengan adanya struktur kepengurusan tersebut dapat menjadikan kegiatan pondok pesantren lebih terarah dan sistematis dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Jabatan atau kedudukan yang ada pada struktur kepengurusan tersebut tentunya memiliki peranan masing-masing di pondok. Setelah dilakukan wawancara terhadap lurah pondok, dijelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing kepengurusan, sebagai berikut.

a. Pemilik

Pemilik merupakan kedudukan tertinggi dalam susunan manajemen, karena sebagai pemilik klub seutuhnya yang mana memiliki wewenang penuh dalam mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan klub futsal Venus Semarang. Pemilik juga menjadi orang pertama yang bertanggung jawab atas akomodasi klub.

b. Pelatih

Pelatih adalah seorang profesional yang melatih dan mengembangkan atlet yang memiliki tugas dan wewenang dalam mengatur taktik, strategi, pelatihan fisik, dan menyediakan dukungan moral kepada atlet.

c. Bendahara

Bendahara memiliki tugas dalam mengumpulkan dana dan mengelola keuangan untuk kebutuhan kegiatan klub futsal Venus Semarang.

3. Prestasi Klub Futsal Venus Semarang

Prestasi menjadi bagian paling dilihat oleh siapapun dalam proses berkembang, maka dari itu, prestasi akan selalu menjadi perhatian bagi semua orang, baik orang yang berada didalam maupun di luar sebuah sistem, yang mana pada pembahasan kali ini adalah klub futsal Venus Semarang. Venus Semarang menjadi salah satu pionir Kota Semarang dalam mewakili cabang olahraga futsal diranah nasional. Melihat hal itu, pastinya Venus Semarang memiliki segudang prestasi yang sudah mereka lalui hingga sampai menjadi wakil Semarang di event nasional cabang olahraga futsal. Berikut adalah prestasi-prestasi yang berhasil didapatkan Venus Semarang disemua kategori umur.

Tabel 3. 9 Daftar Perolehan Prestasi

No	Nama Kejuaraan	Tahun	Prestasi
1	Hatrick U-23 Solo	2012	Juara 1
2	Hatrick U-23 Solo	2013	Juara 1
3	KFJT	2014	Juara 3
4	Hatrick U-23 Solo	2014	Juara 1
5	Liga Nusantara Regional Jateng	2015	Juara 2
6	Djarum Super Soccer Battle	2016	Juara 1
7	Syifa Jaya Student U-19	2016	Juara 1
8	Bumi Ayu Cup	2017	Juara 1
9	Purwokerto Cup U-23	2018	Juara 2
10	Liga Nusantara Regional Jateng	2021	Juara 1

Sumber : Dokumen Klub Venus Semarang

Dari data yang sudah dipaparkan, peneliti memberikan data kejuaraan kategori skala besar yang sudah diraih oleh klub futsal Venus Semarang. Telah berprestasi sebanyak 10 kali di setiap tahunnya, dari tahun 2012 hingga 2021. Tiap

tahunnya, setidaknya klub futsal Venus Semarang dapat menjuarai salah satu kejuaraan skala besar yang diselenggarakan, Dari 10 kejuaraan yang didapat, lebih banyak meraih juara 1 sebanyak 7 kejuaraan. Kemudian raihan juara 2 berjumlah dua, dan juara tiga sebanyak 1 kali. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Venus Semarang lebih baik karena telah meraih 7x juara pada even turnamen besar.

Dari kejuaraan - kejuaraan yang diraih klub futsal Venus Semarang yang menjadi kejuaraan paling prestisius adalah juara 1 dalam event nasional Liga Nusantara Regional Jateng pada tahun 2021. Pengalaman juara klub futsal Venus Semarang tidak hanya itu, sejak tahun 2015, klub Venus Semarang sudah meraih juara 2 pada even Liga Nusantara. Liga Nusantara menjadi kompetisi yang dinantikan tim-tim yang masuk dalam (AFK) Asosiasi Futsal Kota di tiap daerah karena menjadi gerbang pertama yang dapat menghantarkan tim – tim daerah untuk menuju liga futsal tertinggi di Indonesia yakni Liga Pro Futsal Indonesia. Dari sinilah kemudian memunculkan atlet – atlet yang kemudian mewakili Indonesia ke perfutsalan dunia seperti AFF Championship, AFC Championship, dan Piala Dunia Futsal. Maka dari itu, liga nusantara menjadi kompetisi paling penting bagi tim-tim futsal daerah.

“Kami alhamdulillah dapat menjuarai kompetisi LINUS tahun 2021, yang mana diharapkan semua tim-tim daerah seperti kami. Saya percaya pencapaian ini karena usaha dan kerja keras pemain dan tim dalam mencapai tujuan tim untuk menjadi tim terbaik di daerah, syukur-syukur tingkat nasional” (Wawancara dengan pelatih klub futsal Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022).

BAB IV

PENGEMBANGAN BAKAT PEMAIN MUDA

A. Interaksi Sebagai Dasar Terbetuknya Komunitas

Komunitas sosial terbentuk karena modal sosial yang terbangun. Hal ini yang kemudian. Sebuah komunitas terbangun karena adanya ikatan sosial di antara warga masyarakat. Di dalam kehidupan masyarakat banyak sekali komunitas yang dibangun atas kesepakatan dan tujuan bersama yang ingin dicapai oleh komunitas tersebut, seperti : komunitas petani, komunitas nelayan, komunitas seni dan budaya, dan sebagainya. Keberadaan komunitas ini didasarkan pada interaksi 2 antar anggota masyarakat yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat untuk saling bekerjasama satu sama lain, baik dalam komunitas yang paling kecil maupun komunitas yang lebih besar (Syafar).

Modal sosial bukan semata-mata dilihat sebagai sebuah hasil melainkan lebih kepada proses. Modal sosial mengalami pembentukan terus-menerus dan tidak akan pernah habis ketika dipakai. Kualitas modal sosial justru akan semakin baik apabila sering dimanfaatkan. Berkenaan dengan hal tersebut, beberapa faktor umum yang mempengaruhi pembentukan modal adalah: kebiasaan, kedudukan (peranan aktor), pendidikan, kelas sosial ekonomi dan nilai-nilai personal. Modal sosial terutama berakar pada gagasan kepercayaan, norma, dan jaringan informal dan percaya bahwa relasi sosial adalah sumber daya yang berharga (Bhandari dan Yasinoubu, 2009). Ketiga hal tersebut, yaitu norma sosial, jaringan sosial dan kepercayaan merupakan indikator atau unsur modal sosial. Ketiganya merupakan hubungan saling berkelindan (Fathy, 2019).

Konsep modal sosial sebenarnya muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi hal tersebut (Syahra, 2003). Syahra (2003) mengemukakan :

Pemikiran seperti inilah yang pada awal abad ke-20 mengilhami seorang pendidik di Amerika Serikat bernama Lyda Judson Hanifan untuk memperkenalkan konsep modal sosial pertama kalinya. Dalam tulisannya berjudul 'The Rural School Community Centre' (Hanifan, 1916:130). Hanifan mengatakan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial (Fathy, 2019).

Pada bahasan Putnam mengenai modal sosial, jaringan dalam hal ini menjadi titik poin dalam membentuk sebuah komunitas. Hubungan-hubungan jaringan juga dapat diekspresikan dalam bentuk saluran, meski keputusan untuk membentuk saluran yang menghubungkan jaringan-jaringan merupakan keputusan kolektif. Membangun sebuah saluran melibatkan biaya, yaitu biaya untuk memeliharanya. Dalam sebagian konteks, biaya itu disebut "biaya transaksi". Keinginan seseorang untuk bergabung dalam sebuah jaringan mungkin disebabkan adanya nilai bersama. Secara umum, seseorang memutuskan untuk berinvestasi dalam sebuah saluran karena saluran itu berkontribusi langsung pada kesejahteraan seseorang (berinvestasi dalam persahabatan) atau karena saluran itu memiliki makna ekonomi (bergabung dalam serikat kerja), atau karena keduanya (memasuki pernikahan). Kadang penciptaan saluran tidak melibatkan biaya sama sekali, karena tindakan untuk menciptakan saluran itu merupakan sesuatu yang menambahberkah bagi kehidupan seseorang itu. Mempersiapkan makan dan makan bersama; memberikan ekspresi personal dan dekoratif (sekadar basa-basi) pada lingkungan seseorang; mampu menceritakan perasaannya kepada orang lain yang dipilihnya, dan semuanya ini dirasakan sebagai kebutuhan. (Santosa, 2020)

Terdapat dua jaringan dalam modal sosial diantaranya jaringan formal dan informal. Jaringan formal ditandai dengan keanggotaan yang bersifat resmi seperti dalam asosiasi sedangkan informal dibentuk atas dasar simpati misalnya hubungan persahabatan. Sementara itu jaringan juga dapat disusun secara vertikal maupun horizontal. Jaringan vertikal dibentuk atas dasar ketidaksamaan tingkatan dan

umumnya bersifat saling bergantung, rendahnya tingkat kepercayaan dan Kerjasama, sedangkan jaringan horizontal terbentuk atas dasar persamaan status dan kekuasaan yang sama misalnya klub olahraga, komunitas pecinta hewan dan sebagainya (Putnam, 2000).

Klub futsal Venus Semarang termasuk dalam bentuk jaringan formal yang disusun secara horizontal dimana para anggota memiliki tingkatan kesamaan kepentingan, mampu bekerjasama dalam pertandingan, profesionalitas dalam bertanding, mendorong satu sama lain untuk saling percaya. Selain itu jaringan modal sosial yang dibangun oleh klub futsal Venus Semarang yaitu menjalin kerjasama dengan pihak swasta Dbasia dan Djarum untuk mendukung komunitas tersebut dari segi finansial yang nantinya akan digunakan oleh para anggota dalam memenuhi kebutuhan selama melakukan turnamen atau pertandingan.

B. Pola Interaksi Klub Futsal Venus Semarang

Menurut Putnam, 2000: 19 dan Woolcock, 1998 dalam Field, 2010 pada prinsipnya, modal sosial berbicara mengenai ikatan atau kohesi sosial. Gagasan sentral modal sosial tentang ikatan sosial adalah bahwa jaringan merupakan aset yang sangat bernilai – dasar bagi kohesi sosial karena mendorong iklim kerjasama untuk memperoleh manfaat (Field, 2010). Pada kenyataannya, menggunakan hubungan untuk bekerjasama membantu orang memperbaiki kehidupan mereka (Fathy, 2019)

Pola interaksi sosial yang terjadi antara individu maupun kelompok yang bersifat dinamis dan mempunyai pola tertentu, sebagaimana kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu yang lama, maka akan terbentuk hubungan sosial yang baik. Dari hal ini, pola interaksi yang dibangun menentukan bagaimana hubungan sosial komunitas tersebut. Pada hal ini, sederhananya pola interaksi adalah bentuk dasar cara komunikasi individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan individu dengan memberikan timbal balik antara pihak satu dengan yang lain dengan maksud atau hal-hal tertentu guna mencapai tujuan (Dancil, 2019). Pada klub

Venus Semarang, pelatih sebagai orang yang memiliki peran penting untuk dapat mengatur jalannya kegiatan latihan melalui pola interaksi dimana pelatih berperan secara aktif sebagai pemberi aksi melalui pelatihan yang nantinya akan dapat menghasilkan sebuah prestasi dari hasil pelatihan tersebut. Pelatih juga berperan sebagai teman yang dapat menerima pertanyaan – pertanyaan para pemainnya, baik mengenai futsal maupun diluar konteks futsal. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh pelatih Venus :

“Kami dalam menjaga chemistry dengan pelatih dan pemain biasanya setelah berlatih, kami nongkrong sebentar. Kami dilapangan menjalankan peran kami sebagai pelatih, tetapi diluar lapangan kami dan pemain juga sering melakukan hal-hal lain diluar berlatih, seperti berkumpul, makan bersama, dan lainnya. Karena kami yakin, hal-hal kecil seperti ini yang kemudian memberikan efek saling memiliki dan mengerti antar pemain dan pelatih yang dapat kami gunakan dalam usaha mencapai tujuan bersama” (Wawancara dilakukan dengan Aldino selaku pelatih pada tanggal 28 Agustus 2022).

Dari kenyataan tersebut, dapat dilihat bahwa pola interaksi yang digunakan oleh klub futsal Venus Semarang bersifat cooperative atau kerja sama antar pelatih dan pemain untuk bersama sama saling mengerti apa yang diinginkan keduanya, agar setelah mengetahui hal - hal yang diharapkan pemain dan pelatih akan menjadikan klub futsal Venus Semarang lebih kuat. Tidak hanya pelatih yang memberikan pertanyaan atas hal – hal yang sudah diberikan, tetapi pemain juga sebagai pemberi aksi melalui pertanyaan – pertanyaan yang diajukan. Keterbukaan pelatih dan pemain ini yang kemudian dijadikan bahan dalam cara memberikan sebuah solusi untuk meraih tujuan tersebut. Kerjasama seperti ini dapat sangat membantu dalam proses kegiatan pelatihan dalam usaha meraih prestasi yang menjadi tujuan bersama.

Klub futsal Venus Semarang menggunakan pola interaksi secara baik, yang mana semua elemen klub bekerja sama dan saling cooperative dalam mencapai tujuan bersama. Interaksi tersebut dibangun dari komunikasi antar anggota yang intens, karena mereka tidak hanya berkomunikasi saat latihan berlangsung, tetapi juga pada saat suatu waktu, seperti makan bersama, ngopi bersama, dan

sebagaimana. Hal ini yang kemudian menciptakan chemistry antar anggota untuk mengerti satu sama lainnya, baik antara pelatih dan pemain, dan sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan diatas, klub futsal Venus Semarang menggunakan jaringan, baik tim manajemen dan atlet nya untuk bekerja sama dalam mencapai kemanfaatan dan tujuan yang sudah menjadi aturan bersama. Adanya iklim yang baik dalam komunitas memberikan kenyataan bahwa semua anggota akan saling membantu dan mendorong untuk sampai kepada tujuan komunitas. Klub futsal Venus karena bergerak pada bidang keolahragaan yang bersifat semi-profesional tingkat nasional, tentu memiliki tujuan menjadi klub terbaik.

Kaitannya dengan onsep modal sosial sebenarnya muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi hal tersebut (Syahra, 2003).

Menurut Bhandari dan Yasinoubu: 2009, modal sosial bukan semata-mata dilihat sebagai sebuah hasil melainkan lebih kepada proses, yang mana apabila dipakai secara terus menerus tidak akan pernah habis. Kualitas modal sosial justru akan semakin baik apabila sering dimanfaatkan. Berkenaan dengan hal tersebut, beberapa. Modal sosial terutama berakar pada gagasan kepercayaan, norma, dan jaringan informal dan percaya bahwa relasi sosial adalah sumber daya yang berharga. Ketiga hal tersebut, yaitu norma sosial, jaringan sosial dan kepercayaan merupakan indikator atau unsur modal sosial. Yang ketiganya merupakan hubungan saling berhubungan (Fathy, 2019).

Pola interaksi pada klub Venus tidak hanya pada saat sesi latihannya saja, terlebih saat tidak dalam sesi latihanpun, para anggota klub, baik tim manajemen, kepelatihan, dan pemain juga berinteraksi satu dengan lainnya dilain waktu dan lain tempat.

C. Klub Futsal Venus Semarang dalam Menjalani Kerjasama Dengan Pihak Luar dalam Mengembangkan Bakat Pemain Muda

Olahraga futsal mengalami perkembangan yang signifikan dalam pengembangan bakat atlet hingga sekarang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tournament yang dilaksanakan di berbagai daerah. Tidak dapat dibuktikan secara real berapa banyak tournament futsal yang sudah diperlombakan, karena tidak hanya tingkat nasional saja, di beberapa daerahpun juga memperlombakan olahragafutsal ini.

Semarang juga menjadi daerah yang intens dalam memperlombakan olahraga futsal diberbagai kategori, baik kategori umum maupun umur. Keberadaan AFK Kota Semarang sebagai badan yang mengurus dan mengoordinasi klub-klub futsal semi-profesional di Semarang juga memberikan peran penting dalam mengembangkan bakat atlet muda futsal diberbagai umur. Halini juga nantinya dapat memberikan potensi-potensi atlet futsal di Semarang.

Banyaknya atmosfer penonton yang memadati disetiap pertandingan futsal juga menjadi ajang promosi bagi perusahaan-perusahaan yang baru berkembang maupun perusahaan besar yang memiliki tujuan tetap *aware* kepada masyarakat. Akan banyak dijumpai promosi yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut dengan dibantu adanya tim-tim futsal yang bertanding di daerah maupun nasional.

Tabel 3. 10 Contoh Jersey Futsal Liga Pro-Indonesia

Jersey Cosmo JNE	Jersey Pendekar United
	

Sumber : Media sosial Cosmo JNE dan Pendekar United

Gambar diatas merupakan contoh dari bentuk trust (kepercayaan) dari pihak sponsor kepada tim – tim futsal liga pro futsal Indonesia untuk mempromosikan perusahaannya. Trust atau kepercayaan yang terbentuk karena saling percaya antara klub dan sponsor untuk saling menguntungkan satu sama lain. Menurut Putnam, tingkat kepercayaan timbul atas adanya suatu symbiosis yang saling menguntungkan satu sama lain, yang mana dalam konteks ini disebut dengan resiprositas. Resiprositas antara klub dan perusahaan ini mulai dar dengan adanya sponsor dari suatu perusahaan kepada klub, maka akan memberikan suntikan dana dan modal bagi klub dalam pengembangan dan kemajuan tim. Sedangkan sponsor, mendapatkan sebuah point “awarness” atau kepekaan khlayak umum dalam mengenal perusahaan mereka atas promosi yang dilakukan oleh klub tersebut. Reputasi sebuah klub akan menjadi tinggi saat mereka dapat meyakinkan sebuah sponsor besar untuk mendukung sebuah klub dengan cara bermain dengan baik, menjuarai berbagai kompetisi. Karena hal tersebut dapat memberikan rasakepercayaan sebuah perusahaan kepada klub yang akan mereka sponsori, karena menyangkut juga kepada awareness yang diciptakan klub untuk mempromosikan perusahaan mereka.

Tabel 3. 11 Jersey Klub Futsal Venus Semarang



Sumber : Dokumen Venus Futsal Semarang

Gambar diatas merupakan salah satu cara promosi perusahaan-perusahaan ternama yang menggunakan olahraga futsal sebagai ajang promosi memperkenalkan barang atau jasanya dikhalayak umum. Pada gambar dapat dilihat seperti JNE, MS Glow, dan PS Store menggunakan futsal dalam mempromosikan barang dan jasanya. Selain sebagai ajang promosi, dengan adanya sponsor-sponsor itu kemudian memberikan kemanfaatan yang signifikan terhadap perkembangan tim futsal tersebut. Support dana menjadi alasan penting bagi tim-tim futsal dalam mengembangkan timnya. Tetapi sponsor tersebut bersedia memberikan sponsor dan menggunakan tim futsal sebagai ajang promosi juga tidak sembarangan dalam memilih tim mana yang harus mereka tumpangi untuk berpromosi. Hanya tim-tim berprestasi yang kemudian mereka beri sponsor dan bersedia dalam menempelkan logo perusahaannya di jersey-jersey tim tersebut.

Berdasarkan kenyataan tersebut, sesuai dengan teori modal sosial memiliki aspek resiprositas yang berkaitan antar pelaku modal sosial. Resiprositas atau hubungan timbal balik yang dimaksudkan disini adalah kecenderungan saling tukar menukar kebaikan, tukar menukar kebaikan bisa berwujud kepedulian sosial (solidaritas sosial), saling memperhatikan satu sama lain dan saling membantu (Mahendra, April 2015).

Sama halnya dengan klub Venus Semarang juga memiliki hubungan Kerjasama yang baik dengan pihak luar yang biasa disebut sponsor tersebut. Hubungan kerjasama ini memiliki kemanfaatan baik yang didapat oleh tim maupun terhadap perusahaan-perusahaan yang bersponsor. Karena dalam hal ini tim memiliki kemanfaatan dalam support dana yang diberikan para sponsorshipnya guna perkembangan tim mereka. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang bersponsor pada tim Venus Semarang juga mendapat kemanfaatan yakni perusahaan lebih dikenal masyarakat karena dukungan tim futsal Venus Semarang yang berprestasi.

“Alhamdulillah dari dana dari sponsor sangat membantu manajemen dan tim dalam mengembangkan atlet kami mas. Setidaknya para pemain tidak terlalu terbebani dalam membayar pelatih dan akomodasi saat klub sedang bertanding ke luar kota. Dana – dana itu kami kumpulkan dan kami

kembangkan lagi untuk kepentingan klub dan manajemen kak. Selain itu dana-dana kami juga didapat dari hadiah-hadiah yang kami terima saat memenangkan suatu turnamen” Wawancara dengan Cahya Datuk (bendahara) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

Sama halnya dengan yang dilakukan klub Venus Semarang dalam bekerja sama dengan pihak luar sebagai sponsor yang dapat memberikan dana kepada klub itu sendiri untuk terus dapat mengembangkan bakat atlet yang ada pada klub Venus Semarang. Tidak hanya pihak klub yang diuntungkan, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa sikap outward looking yang dimiliki klub juga menciptakan jalinan koneksi kepada sponsor untuk senantiasa mempromosikan barang atau jasa yang dimiliki oleh pihak sponsorship. Maka dari itu, jelas bahwa hubungan antara klub Venus Semarang dengan pihak sponsorship saling menguntungkan satu sama lainnya.

Perkembangan olahraga futsal, khususnya di Semarang, memungkinkan sekali untuk terbentuknya suatu hubungan dengan pengusaha-pengusahaan maupun sponsorship sehingga dapat bekerja sama dalam suatu promosi suatu barang dan jasa. Perkembangan olahraga futsal dan pamor klub futsal Venus Semarang inilah yang kemudian memiliki nilai potensial untuk dijadikan sebagai wadah atau media promosi suatu barang dan jasa dari pengusaha maupun sponsorship tersebut. Kerja sama yang dilakukan tersebut dapat terbentuk dari penawaran hingga permintaan antara pihak sponsorship dengan klub futsal Venus Semarang

“Sponsor yang kami miliki datang dari permintaan kami selaku tim futsaldan juga ada beberapa pengusaha yang ingin ikut serta mensupport klub Venus Semarang dalam mengarungi perjalanan di dunia futsal nasional”(Wawancara oleh Andri Saputra selaku pemilik klub Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022)

Pada teori yang dikemukakan oleh Putnam, jaringan modal sosial, dikenal dengan adanya resiprositas yang merupakan suatu bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara satu orang dengan yang lainnya. Hal ini berlaku sama halnya dengan pihak klub futsal Venus Semarang dan pihak sponsorship, yang mana pihak klub dapat menjadi media dalam mempromosikan dari suatu produk atau jasa

tersebut. Sedangkan pihak klub akan mendapat support dana dari pihak sponsoship. Disinilah manfaat dari adanya hubungan atau jaringan yang dimiliki oleh klub futsal Venus Semarang. Maka, mengenai temuan bahwa jaringan sosial dari klub futsal Venus Semarang tidak hanya berkuat pada anggota klub, namun juga dapat membentuk jaringan hubungan dengan pihak luar klub seperti sponsor maupun pengusaha untuk memperlancar dan mendukung pengembangan bakat pemain muda dari klub futsal Venus Semarang agar menjadi salah satu tim terbaik di Indonesia.

Tidak hanya itu, wujud hubungan juga terjalin antara antara klub futsal Venus Semarang dengan instansi pemerintah adalah dengan pihak kepolisian. Wujud kerja sama dari klub futsal Venus Semarang dengan kepolisian yang pertama adalah kemudahan masalah perijinan dalam penyelenggaraan event-event kompetisi, karena klub futsal Venus Semarang juga ikut serta dalam meramaikan futsal Kota Semarang dengan membuat event turnamen, baik kategori umum maupun umur. Ketika klub futsal Venus Semarang akan mengadakan suatu event, maka akan dibutuhkan perijinan dari pihak kepolisian selaku penjaga keamanan agar dapat menggelar event turnamen dengan lancar.

D. Relasi dalam Klub Venus Semarang

Hubungan sosial anggota komunitas menjadi penting bagi perkembangan komunitas itu sendiri. Pada bahasan modal sosial terdapat 3 bentuk modal sosial, yakni bonding sosial, bridging sosial, dan linking sosial. Berdasarkan penjelasan teori diatas, bentuk komunitas klub futsal Venus Semarang termasuk kategori bentuk modal sosial bridging sosial, karena salah satu kekuatan dan energi modal sosial ini adalah kemampuan menjembatani atau menyambung relasi-relasi antar individu dan kelompok yang berbeda identitas asal (Abdullah, 2013). Sama halnya dengan klub futsal Venus yang merupakan menjembatani relasi-relasi ataskesamaan hobby futsal yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Menurut Hasbullah: 2004, kekuatan pada komunitas didasarkan pula pada kepercayaan dan norma yang ada dan sudah terbangun.. Kemampuan bentuk modal

sosial kategori bridging sosial ini membuka peluang informasi keluar, sehingga potensi, dan peluang eksternal dari suatu komunitas dapat diakses. Prinsip-prinsip yang dianut pada pengelompokan bersifat universal tentang kebersamaan, kebebasan, nilai-nilai kemajemukan, dan kemanusiaan, terbuka dan mandiri, yang mana prinsip-prinsip tersebut mencerminkan bentuk kelompok atau organisasi yang lebih modern. Modal sosial tersebut untuk kontribusi individu dan komunitas dapat membuka peluang awal untuk mengakses potensi modal lainnya, juga dapat memperkuat serta mengembangkan relasi-relasi antar kelompok yang lain. Menurut Kearns bahwa relasi-relasi sosial antar kelompok berbeda identitas asal yang cenderung memperkuat ikatan di antara kelompok-kelompok yang berbeda identitas asal tersebut, disebut *bridging social capital* (Abdullah, 2013).

Dalam teori modal sosial, memberikan pernyataan bahwa, dalam hubungan timbal balik itu tidak hanya membicarakan tentang timbal balik dari segi ekonomi saja. Tetapi hubungan atau ikatan yang dapat memberikan hubungan timbal-balik berupa perasaan saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Hubungan itu yang akhirnya membentuk hubungan sosial yang kuat (Adzhani, 2017). Sama halnya dengan klub Venus Semarang ini, para pemain tidak dikontrak oleh klub seperti layaknya pemain dunia, tetapi mereka dengan keikhlasan bergabung dengan klub Venus Semarang untuk bersama – sama menjadikan klub Venus Semarang menjadi tim terbaik di Semarang. Hal ini tentu didasari dengan adanya perasaan dihargai dan dihormati sesama anggota, yang kemudian mereka memiliki visi misi yang sama dan menaati norma – norma yang telah disepakati oleh klub futsal Venus Semarang

Pola-pola interaksi dan jaringan yang terbentuk dalam *bridging social capital* ini dengan pihak luar mereka ditegakkan dengan semangat untuk saling menguntungkan, bukan yang lain menyadaran diri kepada yang lain, hal ini ada nuansa equalitas dan inklusivitas. Kelompok yang memiliki sikap *outward looking* memungkinkan untuk menjalin koneksi dan jaringan kerja yang saling menguntungkan dengan asosiasi atau kelompok diluar kelompoknya. Hal ini akan mendorong kemajuan dan pengembangan individu dalam suatu kelompok. Dalam

masa modern sekarang ini individu dan kelompok maju sangat ditentukan oleh kemampuan untuk beradaptasi terhadap lingkungan yang diluarnya, Nampak dalam perubahan serta dinamika yang terjadi secara internal (Abdullah, 2013).

Melalui hubungan sosial inilah dialirkan informasi - informasi, barang-barang, atau jasa. Hal ini yang dimaksud dengan informasi adalah informasi mengenai event – event kompetisi seperti turnamen, baik berskala kecil maupun skalabesar, kemudian informasi mengenai wawasan baru dari dunia olahraga futsal yang sedang berkembang sampai sekarang ini. Barang - barang yang dimaksud juga berkaitan dengan sepatu, kaos kaki, pelindung tulang kering dan kelengkapan olahraga futsal seperti jersey, bola, alat latihan. Untuk jasa-jasa sendiri misalnya tentang jasa pembuatan jersey, jasa pelatih dan kit man, kemudian jasa – jasa yang lain seperti reparasi bola ataupun sepatu futsal.

Kegunaan dari jaringan ini adalah seperti yang dijelaskan di atas. Melalui hubungan sosial yang telah terjalin diantara anggota – anggota klub futsal Venus Kota Semarang terjadi pertukaran informasi yang berguna bagi anggota yang lain. Jaringan sosial anggota juga terbentuk atau muncul melalui interaksi yang terjadi di klub futsal Venus Semarang. Berawal dari perkenalan, kemudian berlanjut dengan frekuensi berinteraksi yang makin meningkat karena seringnya bertemu pada saat latihan ataupun kegiatan klub futsal Venus Semarang, dan juga kemudian terhubungnya anggota dalam dunia maya melalui media sosial Whatsaap dan Instagram.

Perkenalan terjadi pada saat tatap muka dalam suatu kegiatan bersama seperti latihan tiap minggunya, sparing, dan event – event kompetisi yang mana mengumpulkan anggota klub futsal Venus Semarang dalam satu waktu dan tempat yang sama. Hingga akhirnya jaringan sosial dalam klub futsal Venus Semarang terbentuk melalui kegiatan dan hubungan sosial yang terjalin melalui dunia maya menggunakan situs jejaring sosial.

BAB V

PENCIPTAAN KETERATURAN PENGEMBANGAN BAKAT

A. Kegiatan Klub Futsal Venus Semarang

Klub futsal juga memiliki kegiatan seperti komunitas lainnya, berikut adalah tabel kegiatan latihan klub Venus Semarang.

Tabel 5. 1 Kegiatan Klub Futsal Venus Semarang

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	19.00	Latihan Fisik + Latihan Mental
2	Rabu	19.00	Latihan Teknik + Latihan Mental
3	Jumat	19.00	Latihan Taktikal + Latihan Mental
4	1 Bulan 1x	Kondisional	Sparing + Latihan Mental
5	Sebulan 2x	Kodisional	Tournament + Latihan Mental

Sumber : Observasi dan Wawancara

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa kegiatan yang dilakukan klub Venus Semarang dalam mengembangkan skill pemainnya, yakni sebagai berikut.

1. Latihan

Menurut Tjalik Soegiarto (2002: 4), latihan merupakan proses yang sistematis dari berlatih, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian meningkat dengan metode yang memiliki tujuan. Pada prinsipnya latihan merupakan proses perubahan kearah yang lebih baik, yaitu meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional tubuh, dan kualitas psikis seseorang (Millah, 2019).

Berikut adalah macam-macam latihan :

a. Latihan Fisik

Latihan fisik adalah latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik, yaitu faktor yang amat penting bagi setiap atlet. Tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak akan mengikuti latihan–latihan, apalagi bertanding dengan sempurna. Beberapa unsur kemampuan fisik dasar perlu

dikembangkan antara lain ialah kekuatan, daya tahan, kelentukan, kelincahan dan kecepatan (Harsono, 2009).

“Latihan fisik, kami mulai dari membiasakan para pemain untuk lari sebelum latihan teknik dan taktikal diberikan, hal ini bertujuan untuk membiasakan para pemain agar terbiasa tetap berpikir saat keadaan lelah sekalipun. Aspek latihan fisik yaitu ketahanan tubuh, kelenturan tubuh, stamina tubuh.” Wawancara dengan Rizki Aldino (pelatih) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

“Latihan fisik setiap hari senin kak, paling capek itu, sampai muntah-muntah kalau latihan fisik, tapi memang setelah itu badan jadi lebih enteng dan bertenaga dibanding sebelum latihan fisik” Wawancara dengan Rizky Gilang Prasetyo (pemain) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

b. Latihan Teknik

Salah satu faktor latihan dalam mencapai prestasi adalah teknik. Teknik merupakan faktor latihan yang kedua setelah fisik. Walaupun faktor yang kedua, latihan teknik harus diberikan lebih awal dari pada latihan fisik, karena penguasaan teknik yang baik akan memudahkan dalam menerapkan taktik bermain maupun pada saat bertanding (Fadhlin, 2015).

Latihan teknik bertujuan untuk mempermahir penguasaan keterampilan gerak dalam suatu cabang olahraga, seperti misalnya teknik menendang, melempar, menangkap, menggiring bola, melompat, mensmes, lari, dsb. Penguasaan keterampilan dari teknik – teknik dasar amatlah penting karena akan menentukan kemahiran melakukan keseluruhan gerak dalam suatu cabang olahraga (Harsono, 2009).

“Pada latihan teknik ini, dapat dikatakan sentral bagi para pemain karena sifatnya yang harus dimiliki pemain sebelum ke tahap taktikal. Teknik ini berkenaan dengan bagaimana pemain menggunakan anggota badannya, khususnya kaki dalam memainkan bola, seperti passing, control, heading, shooting. Karena hal ini sentral atau dasar, maka semua pemain harus dapat melakukan hal tersebut sebelum masuk kepada latihan taktikal” Wawancara dengan Joko Prasetyo (pelatih) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

“Latihan teknik tiap latihan sih kak, kayak passing, control, shooting, seperti itu kak. Tapi biasanya full latihan teknik itu hari Rabu kak. Setelah latihan teknik alhamdulillah saya sudah paham dasar-dasar main futsal kak” Wawancara dengan Aristian (pemain) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

c. Latihan Taktikal

Latihan taktik bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan daya tafsir pada atlet ketika melaksanakan kegiatan olahraga yang bersangkutan. Pada hal ini, yang dilatih adalah pola – pola permainan, strategi dan cara dalam bertahan dan menyerang. Latihan taktik akan bisa berjalan mulus apabila teknik dasar sudah dikuasai dengan baik dan atlet mempunyai tingkat kecerdasan yang baik pula (Harsono, 2009).

Taktik adalah siasat / akal yang digunakan oleh pemain, baik pribadi, kelompok, maupun tim yang dilakukan dalam pertandingan untuk mencari kemenangan, dalam arti bagaimana para pemain menggunakan segala cara untuk menang dengan cara sportif sesuai dengan peraturan (Mahfudin, 2010).

“ Latihan ini merupakan latihan terusan setelah semua pemain paham dan mengerti bagaimana melakukan teknik-teknik dalam bermain futsal. Latihan taktikal sudah menjurus bagaimana agar tim menang, karena berkenaan bagaimana cara tim menyerang dan bertahan pada kondisi apapun di lapangan. Tim harus mampu menelaah kondisi apapun saat bertandigan berlangsung” Wawancara dengan Paulus Chandra Octa (pelatih) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

“Menurut saya, yang paling pusing latihan taktikal kak. Bikin bingung gitu harus gerak kemana kita, harus bagaimana posisi badannya, pokoknya lebih pusing lah kak kalo latihan taktikal. Tapi saya mencoba terus apa yang dikasih sama pelatih kak” Wawancara dengan Fadhil (kiper) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

d. Latihan Mental

Latihan mental sama pentingnya dengan ketiga aspek tersebut di atas. Sebab betapa sempurnapun perkembangan fisik, teknik, serta taktik atlet, apabila mentalnya tidak turut berkembang, prestasi tinggi tidak mungkin dapat

dicapai. Latihan mental adalah latihan yang lebih banyak menekankan pada perkembangan kedewasaan (maturitas) serta emosional atlet, seperti semangat bertanding, sikap pantang menyerah, keseimbangan emosi terutama bila berada dalam posisi stres, fair play, percaya diri, kejujuran, kerjasama serta sifat – sifat positif lainnya (Harsono, 2009).

Menurut Nasution, 2010 bahwa pengertian mental mencakup pikiran, pandangan, image dan sebagainya yang pada intinya adalah pemberdayaan fungsi berpikir sebagai pengendali tindakan dan respons tubuh . Tujuan latihan mental adalah agar atlet dapat mengontrol pikiran, emosi, dan perilakunya dengan lebih baik selama ia menampilkan performa olahraganya (Festiawan, 2020).

Dalam latihan mental lebih dominan diberikan baik pada latihan, sparing, dan turnamen bertujuan untuk memberikan rasa percaya diri kepada pemain pada saat bertanding. Mental memberikan kekuatan sebesar 90% dan sisanya 10% adalah fisik (Iswandiari, 2020).

Percaya atau tidak, otak adalah bagian otot paling kuat di tubuh Anda. Otak akan mengendalikan segala sesuatu yang Anda lakukan, mengendalikan perasaan Anda saat bangun tidur, mengelola pengetahuan yang Anda punya dan mempengaruhi seluruh tubuh Anda. Tanpa persiapan mental sebelum pertandingan yang baik, Anda tidak akan bisa mencapai performa puncak. Lakukan persiapan mental sebelum pertandingan berikut ini agar Anda tidak hanya siap di pertandingan tapi juga siap untuk menang (Iswandiari, 2020).

“Latihan mental merupakan latihan yang senantiasa pelatih berikan kepada para pemain pada sesi latihan apapun. Tidak hanya saat latihan, bahkan saat sparing, dan turnamen akan diberikan pelatihan mental oleh tim official kepada para pemainnya. Mental ini tidak hanya persoalan berani dan percaya diri saat bertanding, terlebih respect terhadap kawan dan lawan, bahkan terhadap wasit, juga bagaimana kita respect terhadap pertandingan yang sedang dilaksanakan, baik itu menang ataupun kalah. Karena dengan mental yang baik, akan memberikan dampak yang begitu bagus untuk para pemain dan tim” Wawancara dengan Paulus Chandra Octa (pelatih) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

“Kalau latihan mental itu yang saya ketahui bagaimana caranya kit aitu tetap percaya diri tampil saat bertanding, saling menghormati lawan dan kawan, seperti itu kak. Saya kira tiap pemain kadang mentalnya beda-beda kak, paling kami sesama pemain dan pelatih saling menguatkan setiap bertanding” Wawancara dengan Ari (pemain) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

2. *Sparing Partner*/lawan bertanding

Dalam hal ini *sparing partner* merupakan kegiatan yang masih dalam tema berlatih dengan lawantanding yang bersifat persahabatan yang tidak bertujuan meraih suatu prestasi ataupun itu. Tujuan adanya *sparing* adalah memberikan pengalaman bagi para pemain dan memberikan pemain waktu untuk mempraktekkan apa yang sudah dilatih dalam latihan rutin dalam klub.

“*Sparing* juga dilakukan oleh klub kami (Venus Semarang) dengan tujuan untuk memberikan jam terbang kepada para pemain kami dan menjadi cara pelatih dan official dalam melihat perkembangan anak didiknya setelah mereka berikan pelatihan setiap minggunya” Wawancara dengan Rizki Aldino (pelatih) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

“*Sparing* gak tentu kak kapannya, kami nurut sama pelatih aja kak. Yang penting kata pelatih setiap yang sudah dilatih wajib dilakukan saat bertanding, baik itu *sparing* ataupun turnamen” Wawancara dengan Sultan (pemain) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

Pada latihan mental, akan ditemui nilai – nilai yang sudah menjadi hal yang harus ditaati oleh pemain. Nilai moral menjadi nilai yang selalu diterapkan pada klub Venus Semarang, yakni seperti nilai kedisiplinan, nilai respect atau menghormati satu sama lain, dan nilai tanggung jawab. Seperti teori Putnam mengenai modal sosial, bahwa nilai dan norma menjadi suatu hal yang kemudian akan melanggengkan sebuah komunitas. Karena dengan adanya norma dan nilai sosial, semua anggota komunitas futsal Venus Semarang, akan memberikan keharmonisan dalam berinteraksi satu sama lain, karena mereka sama-sama menyepakati hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

3. Turnamen

Turnamen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu pertandingan yang diikuti oleh beberapa regu atau tim. Pada turnamen, masing-masing regu akan memperebutkan suatu hadiah atau trofi yang sedang mereka ikuti dengan bertanding melawan regu-regu lainnya. Tujuan dengan adanya turnamen adalah untuk meraih prestasi dan memberikan pengalaman yang penting bagi atlet khususnya untuk menjadi tim yang terbaik. Selain itu turnamen juga memberikan pengalaman pemain untuk mempraktekkan atas latihan yang sudah mereka lakukan setiap minggunya.

“Turnamen kami lakukan paling sedikit 1 kali dalam sebulan dalam turnamen kategori umur dan umum. Hal ini kami lakukan untuk melatih mental pemain kami bagaimana menghadapi lawan yang seumuran dan yang berbeda umur dengan mereka. Turnamen dilakukan untuk membiasakan pemain dengan kondisi dan situasi panasnya pertandingan” Wawancara dengan Paulus Chandra Octa (pelatih) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

Dalam keikutsertaan dalam turnamen, klub futsal Venus Semarang tidak membebankan pendaftaran kepada semua pemain. Hal ini dilakukan karena official dan manajemen menginginkan pemain fokus kepada pertandingannya saja. Hal itu diungkapkan oleh pemilik Venus Semarang yakni Andri Surya Putra.

“Untuk turnamen sendiri, kami tidak membebankan pemain dalam membayar pendaftaran. Jadi terkadang kalau saya ada rezeki, pakai uang saya. Kalau tidak ya, pakai uang tim mas, kami juga ada uang kas. Dan yang terpenting para pemain dapat ikut bertanding dan melakukan apa yang sudah diajarkan oleh pelatih” Wawancara dengan Andri Surya Putra (pemilik) Venus Semarang, pada tanggal 28 Agustus 2022.

Jadwal dan aturan – aturan yang ada pada klub futsal Venus Semarang diatas termasuk kedalam bahasan Putnam tentang modal sosial, yakni norms (norma). Menurut Hasbullah (2006), yakni aturan-aturan kolektif yang biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakat dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Setelah terbentuknya kepercayaan atau trust dari para pemain kepada tim kepelatihan

klub Venus Semarang, kemudian menciptakan kepatuhan atas norma dan aturan yang berikan oleh tim kepelatihan dalam pengembangan bakat pemain muda. Karena dalam hal ini, kepercayaan menjadi poin penting dalam menciptakan norma yang mana, norma tersebut menjadi nilai – nilai yang dipatuhi dan diyakini oleh semua elemen pada klub futsal Venus Semarang

Unsur norma-norma sosial, secara umum norma merupakan nilai yang bersifat kongkret yang diciptakan untuk menjadi panduan bagi setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Terkait hal ini, Putnam menjelaskan bahwa nilai-nilai norma tersebut terkandung dalam suatu komunitas. Hal ini dapat dikatakan bahwa posisi nilai-nilai menjadi penting sebagai pengikat atau perekat dalam menjalin hubungan (Fathy, 2019). Norma sosial memiliki peran dalam menjaga stabilitas perilaku dan hubungan di dalam suatu komunitas, norma memiliki makna kumpulan dari beberapa regulasi yang diharapkan dapat dipatuhi dan dijalankan oleh kelompok sosial tertentu. Norma biasanya juga berisi sanksi tertentu untuk menghindari berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran (Hasbullah, 2006).

Pada latihan mental, akan ditemui nilai – nilai yang sudah menjadi hal yang harus ditaati oleh pemain. Nilai moral menjadi nilai yang selalu diterapkan pada klub Venus Semarang, yakni seperti nilai kedisiplinan, nilai respect atau menghormati satu sama lain, dan nilai tanggung jawab. Seperti teori Putnam mengenai modal sosial, bahwa nilai dan norma menjadi suatu hal yang kemudian akan melanggengkan sebuah komunitas. Karena dengan adanya norma dan nilai sosial, semua anggota komunitas futsal Venus Semarang, akan memberikan keharmonisan dalam berinteraksi satu sama lain, karena mereka sama-sama menyetujui hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Norma dan nilai yang dibentuk pada klub Venus Semarang ini terjadi ketika sudah terbentuknya kepercayaan satu sama lain antar anggota klub. Seperti pernyataan diatas, norma dan nilai yang ada pada klub, misalnya dalam nilai kedisiplinan untuk tidak terlambat latihan, tidak begadang, tidak menggunakan barang-barang terlarang yang mana akan memengaruhi performa dalam

bertanding. Kemudian dilanjutkan dengan nilai respect kepada pelatih dan atlet lainnya, dengan serius dalam berlatih, tidak melakukan hal-hal yang diperbolehkan klub. Selanjutnya nilai tanggung jawab yang diperuntukkan untuk pribadi masing-masing agar selalu bertanggung jawab atas dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang, karena apabila melanggar akan mendapatkan sanksi dan hukuman dari klub Venus Semarang. Berdasarkan teori Putnam, memang dalam menciptakan sebuah norma sosial harus dibentuk dari keyakinan – keyakinan antar individu dengan yang lainnya. Karena suatu norma yang dibangun tidak akan berpengaruh kepada orang yang tidak memiliki kepercayaan terhadap seseorang yang dianutnya. Karena dalam hal ini berkaitan dengan komunitas olahraga futsal, maka adanya kepercayaan antara pemain dan pelatih memberikan suatu hasil yang kemudian sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Faktor Keberhasilan Klub Venus dalam Mengembangkan Bakat Pemain

Klub futsal Venus Semarang merupakan salah satu klub terbaik di Provinsi Jawa Tengah khususnya kota Semarang, yang mana telah membuktikan mampu menjuarai ajang bergengsi antar klub Jawa Tengah yang disebut Liga Futsal Nusantara pada tahun 2021. Dilansir dari <https://radarsemarang.jawapos.com/>, klub futsal Venus Semarang berhasil memenangkan pada pertandingan final melawan PCKG FA dengan skor 3 – 2. Kemenangan tersebut berhasil menjadikan Venus Semarang menjadi juara pada turnamen Liga Futsal Nusantara Tahun 2021 (Septiadi, 2021).

Kemenangan pada kejuaraan bergengsi ini tidak luput dari langkah-langkah yang sudah dilakukan official management dan para atlet. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan hubungan antar anggota klub futsal Venus Semarang, yang mana menjadikan Venus Semarang menjadi juara pada Liga Futsal Nusantara kali ini. Norma dan nilai yang diberlakukan pada klub futsal ini, memberikan dampak yang begitu baik untuk sesama anggota, yang mana hubungan-hubungan yang terjalin didalam klub dapat berjalan dengan harmonis dan sesuai dengan tujuan bersama klub.

Tabel 5. 2 Venus Semarang Juara 1 Liga Futsal Nusantara Tahun 2021



Sumber : Tribunjateng.com

Adanya keberhasilan dan kegagalan pada suatu tujuan, tidak terlepas dari hubungan antar anggota klub, baik dari manajemen dan pelatih hingga para pemain klub futsal Venus Semarang. Norma – norma kepatuhan yang berjalan dengan baik akan memberikan dampak terhadap hasil yang diberikan, tetapi juga tidak dapat dipungkiri akan ada hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam meraih tujuan. Norma sosial memiliki peran dalam menjaga stabilitas perilaku dan hubungan di dalam suatu komunitas, norma memiliki makna kumpulan dari beberapa regulasi yang diharapkan dapat dipatuhi dan dijalankan oleh kelompok sosial tertentu. Norma biasanya juga berisi sanksi tertentu untuk menghindari berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran (Hasbullah, 2006).

Norma yang dibentuk pada klub Venus Semarang ini terjadi ketika sudah terbentuknya kepercayaan satu sama lain antar anggota klub. Norma atau aturan – aturan yang ada di klub, misalnya tidak merokok, tidak begadang, tidak menggunakan barang-barang terlarang yang mana akan memengaruhi performa dalam bertanding. Berdasarkan teori Putnam, memang dalam menciptakan sebuah norma sosial harus dibentuk dari keyakinan – keyakinan antar individu dengan yanglainnya. Karena suatu norma yang dibangun tidak akan berpengaruh kepada orang yang tidak memiliki kepercayaan terhadap seseorang yang dianutnya. Karena dalam hal ini berkaitan dengan komunitas olahraga futsal, maka adanya kepercayaan antara pemain dan pelatih memberikan suatu hasil yang kemudian sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berjalan atau tidaknya suatu tujuan, pasti memiliki faktor pendorong dan penghambat sebuah keberhasilan, baik secara internal maupun eksternal. Berikut adalah faktor-faktor pendorong dan penghambat keberhasilan klub futsal Venus Semarang.

a. Faktor Pendorong

- Hubungan baik antar internal anggota

Hubungan komunikasi antar anggota klub Venus Semarang yang harmonis memberikan kenyamanan bagi tiap-tiap individu dalam berlatih hingga menciptakan chemistry, baik bagi pemain dengan pemain, pemain dengan pelatih, pemain dengan tim manajemen klub itu sendiri. Chemistry dalam sepak bola adalah ikatan individu ke individu yang sama-sama bertaut sehingga antarpemain memiliki rasa saling terhubung. Sebuah tim yang memiliki chemistry akan memberikan dukungan satu sama lain ketika segala sesuatunya berjalan buruk, dan mereka saling memberi selamat ketika segala sesuatunya berjalan dengan baik (Sadheli, 2021).

Dalam hal ini, hubungan antar anggota menjadi suatu poin penting bagi tim futsal manapun, karena olahraga ini membutuhkan kerjasama tim yang tinggi untuk memberikan sebuah hasil di setiap pertandingannya. Organisasi yang tercipta pada klub memiliki pengaruh kepada suasana dan kondisi psikologis baik, pelatih hingga pemain. Organisasi yang baik juga memberikan rasa kesolidaritasan antar pemain, sehingga mereka memiliki visi yang sama untuk berjuang bersama meraih apa yang mereka harapkan pada tim futsal mereka (Hariawan & Kafrawi, 2022).

Jika dilihat dari sudut pandang Putnam mengenai modal sosial, hubungan baik terbentuk atas adanya kepercayaan satu sama lain, sehingga mereka dapat mempererat hubungan tersebut menjadi sebuah hubungan yang harmonis. Semakin intens mereka berinteraksi akan memberikan perasaannya sama-sama memiliki satu sama lain hingga perasaan memiliki tim. Sehingga mereka berjuang bersama untuk memberikan yang terbaik untuk timnya. Hal

ini yang kemudian membentuk jaringan antara para anggota klub yang semakin baik.

- Fasilitas yang baik

Fasilitas yang diberikan oleh klub futsal Venus Semarang terhadap para atletnya dapat dikatakan baik dibandingkan dengan klub futsal daerah lainnya di Semarang, karena pada klub Venus Semarang memiliki lapangan futsal sendiri dalam berlatih yang sangat membantu para pemain dalam berlatih sesuai arahan dari tim pelatih.

Menurut Mardiyanto pada tulisannya mengenai manajemen pembinaan prestasi, bahwas Faktor pendukung keberhasilan tim futsal terletak pada penerapan latihan yang efektif dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat baik untuk mendukung kegiatan latihan tim yang bersifat kontinyu. Didukungnya dengan adanya fasilitas sarana dan prasana klub yang memadai akan memaksimalkan terhadap latihan-latihan yang dilakukan oleh tim. Karena dengan maksimalnya sarana prasana latihan akan memberikan pengaruh kepada kualitas latihan para pemain untuk kemudian diterapkan pada pertandingan-pertandingan futsal (Mardiyanto, 2017).

Fasilitas yang baik ini merupakan implementasi adanya kepercayaan terhadap manajemen klub kepada tim kepelatihan dan pemain-pemainnya untuk bersama sama memberikan prestasi yang baik untuk klub. Karena jika tidak adanya kepercayaan dari pihak manajemen, tidak mungkin adanya pengadaan fasilitas-fasilitas yang diperuntukkan untuk pemainnya.

- Terjadwalnya waktu latihan

Terjadwalnya latihan juga memberikan dampak yang baik bagi pemain dalam mengembangkan skillnya. Dengan aspek latihan, baik latihan fisik, latihan Teknik, latihan taktikal, dan latihan mental sudah diterapkan oleh para pelatih klub futsal Venus Semarang dalam mengembangkan bakat pemain. Dalam hal ini, pemain melaksanakan aturan – aturan klub, seperti jadwal latihan dan sebagainya merupakan berjalannya keyakinan dari para pemain

atas klub yang mereka ikuti, yang mana dari hal tersebut muncullah ketaatan dalam menjalankan norma – norma yang ada pada klub Venus Semarang.

Pada jurnal yang ditulis Rizqu Utomo Hariawan dan Fatkur Rohman Kafrawi, telah diteliti bahwa kepercayaan diri pemain dapat menghasilkan adanya keberhasilan control dalam pertandingan futsal. Hal ini berkaitan secara langsung dengan kepercayaan para pemain atas latihan – latihan yang sudah mereka lakukan sebelum pertandingan. Treatment latihan tersebut memberikan pengaruh kepada tingkat kepercayaan diri pemain saat pertandingan futsal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Setyobroto (2002) mengungkapkan bahwa tanpa memiliki penuh rasa percaya diri sendiri atlet tidak akan dapat mencapai prestasi tinggi, karena ada hubungan antara motif berprestasi dan percaya diri (Hariawan & Kafrawi, 2022).

Menurut teori Putnam, pada hal ini unsur kepercayaan pemain dengan pelatih memberikan pengaruh terhadap proses latihan yang berlangsung dan hasil yang akan dicapai. Jika dilihat dari sudut pandang Putnam mengenai modal sosial, hubungan baik terbentuk atas adanya kepercayaan satu sama lain, sehingga mereka dapat mempererat hubungan tersebut menjadi sebuah hubungan yang harmonis.

- Dukungan dana yang baik

Dukungan dana yang dilakukan klub futsal Venus Semarang sedikit lebih bagus dari pada klub lainnya di wilayah Semarang, karena Venus Semarang sudah disupport oleh beberapa sponsor yang dapat memperlancar jalannya tahap pengembangan para pemain. Dengan adanya dana yang memadai, dapat juga memberikan penghargaan untuk pemain atas jerih payah yang sudah dilakukan untuk klub.

Dukungan dana yang baik merupakan salah satu bentuk hubungan baik yang terbentuk antara klub dan pihak luar (sponsor). Hal ini seperti teori dari Putnam mengenai kepercayaan pada modal sosial yang mana dengan adanya kepercayaan satu dengan yang lainnya akan menciptakan suasana hubungan

baik, yang terkadang terbentuk juga resiprositas antar keduanya dalam hal saling menguntungkan satu dengan yang lainnya. Klub Venus Semarang dan pihak sponsor memiliki suatu kepercayaan yang mana dapat menciptakan suasana saling menguntungkan satu sama lainnya.

Disebutkan oleh Mardiyanto, bahwasanya pendanaan yang baik menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan tim futsal dalam pengembangan bakat pemain. Hal ini karena, para pemain yang notabenasih merupakan pelajar akan merasa terbantu dengan adanya support dana untuk mereka latihan. Karena tidak dapat dipungkiri para pemain memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda beda, maka dari itu dengan adanya pendaan dari manajemen klub hingga sponsor dari pihak luar akan memberikan kepercayaan tinggi lebih untuk para pemain dalam berlatih dan memberikan hasil yang baik untuk tim.

Hal ini sama dengan teori dari Putnam terkait resiprositas yang mana memberikan perasaan saling membalas sesuatu yang sudah diberikan kepadanya. Sesuai dengan poin ini, dengan merasa terbantunya pemain karena dukungan dana dari manajemen hingga sponsor yang diberikan untuk pengembangan para pemain, akan memberikan pengaruh yang tinggi bagi bagi tim dan pemain untuk memberikan prestasi terbaik bagi timnya. Hal ini lah yang kemudian menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam pengembangan pemain muda futsal Venus Semarang.



b. Faktor Penghambat

- Kualitas pemain dalam menangkap intruksi pelatih

Kualitas tiap-tiap pemain merupakan tugas dari individu para pemain dalam mengembangkan skillnya, karena semua pemain sudah mendapatkan pelatihan yang dilakukan oleh klub, sisanya tergantung dari individu itu masing-masing. Kualitas pemain yang berbeda-beda inilah yang kemudian dapat menjadi penghambat bagi perkembangan tim, karena adanya pemain yang tidak dapat menangkap intruksi pelatih dengan baik.

Dalam hal ini, juga disampaikan oleh Malayin pada tulisannya mengenai faktor-faktor kesulitan pembelajaran olahraga futsal. Faktor penghambat keberhasilan pengembangan bakat pemain terdapat pada diri pemain itu sendiri. Karena tidak semua pemain memiliki tingkat kecerdasan yang sama satu sama lainnya. Hal ini yang kemudian menjadi poin penting bagi pelatih untuk memberikan variasi-variasi latihan untuk pemainnya, karena dengan tidak adanya variasi latihan yang diberilak pelatih, akan dapat menjadi faktor penghambat berikutnya (Malayin, 2018).

Faktor penghambat ini jika dilihat dari teori Putnam, lebih mengarah kepada kurangnya respect pemain kepada tim kepelatihan dan manajemen karena masih ada pemain-pemain yang menyepelekan norma dan aturan-aturan yang sudah disepakati bersama-sama. Norma ini lah yang menjadi cikalbakal jalan atau tidaknya sebuah komunitas dalam perjalannya. Jika norma yang sudah disepakati dilanggar, maka akan ada hal-hal yang berubah pada komunitas tersebut.

- Kualitas fisik pemain

Kualitas fisik pemain menjadi salah satu faktor penghambat dari keberhasilan pengembangan bakat pemain futsal karena kualitas fisik yang dimiliki tiap – tiap pemain berbeda-beda. Inilah yang kemudian dapat menjadi penghambat bagi perkembangan tim. Kualitas ini menjadi sorotan pelatih untuk bagaimana membentuk pemain mereka agar memiliki fisik yang bagus, setidaknya memiliki perubahan demi perubahan yang baik pada fisik

pemainnya.

Kualitas fisik pemain dapat menjadi lebih baik atau tidak karena kebiasaan pemain dan variasi latihan yang diberikan. Hal ini karena dengan kebiasaan beberapa pemain yang melanggar aturan klub seperti merokok, begadang, makan makanan sembarangan, yang mana kemudian memberikan efek buruk kepada fisik mereka. Tidak hanya itu saja, variasi latihan yang diberikan tim kepelatihan untuk bagaimana membentuk fisik dan mental pemain juga menjadi sorotan penting berhasil atau tidaknya mereka dalam membentuk fisik para pemainnya. Karena dengan variasi yang minim, akan memberikan suasana bosan dalam berlatih, yang kemudian menyebabkan turunnya gairah pemain dalam berlatih. Hal ini tentu nantinya akan berefek kepada hasil pembentukan fisik dan mental para pemain (Malayin, 2018).

Faktor penghambat ini jika dilihat dari teori Putnam, mengarah pada menyepelkan terhadap norma yang ada pada klub. Norma ini lah yang menjadi cikal bakal jalan atau tidaknya sebuah komunitas dalam perjalannya. Jika norma yang sudah disepakati dilanggar, maka akan ada hal-hal yang berubah pada komunitas tersebut. Hambatan akan terjadi jika aturan-aturan atau kesepakatan-kesepakatan yang sudah disepakati bersama tidak dilakukan oleh anggota-anggotanya. Maka dari itu, norma sangat penting dalam modal sosial komunitas futsal Venus Semarang.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pola interaksi yang terbentuk di klub futsal Venus Semarang terjalin secara baik antar sesama anggota klub, baik tim manajemen, tim kepelatihan, dan para pemainnya. Adanya iklim yang baik dalam komunitas memberikan kenyataan bahwa semua anggota akan saling membantu dan mendorong untuk sampai pada tujuan bersama dalam komunitas. Interaksi tersebut tidak hanya terjadi pada sesi latihan, tetapi juga dibangun diluar waktu latihan, seperti ngopi bersama, dan sebagainya dalam tujuan untuk mengerti satu sama lain dan meningkatkan chemistry antar anggota klub. Keberhasilan klub futsal Venus Semarang dalam pengembangan bakat pemain terbentuk karena beberapa faktor, yakni hubungan yang baik antar anggota, fasilitas sarana prasana latihan yang memadai, treatment latihan yang teratur, dan juga adanya support dana dari sponsorship. Dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar, antara pihak klub dan sponsor saling diuntungkan satu sama lain. Dalam hal ini resiprositas antara klub dan pihak sponsor semakin dibutuhkan untuk saling menguntungkan satu sama lainnya.
2. Klub Venus Semarang menciptakan keteraturan pada pengembangan bakat atletnya dengan cara bersama-sama menyamakan tujuan anggota komunitas dalam meraih kesuksesan dengan cara menaati norma dan nilai yang ada dalam komunitas klub futsal Venus Semarang. Selain itu hubungan antara manajemen dan atlet terjalin secara harmonis karena memiliki kepercayaan satu sama lain dalam usaha mencapai suatu tujuan bersama, yakni prestasi. Adanya kepercayaan antar anggota klub, mulai dari tim manajemen, kepelatihan, hingga para pemain membentuk sebuah jaringan sosial yang mana mereka sama – sama menaati norma dan nilai dalam klub guna menciptakan keharmonisan dalam berinteraksi sosial.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat dikemukakan peneliti, yakni :

1. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai analisis modal sosial dalam pengembangan bakat pemain muda dan juga mengetahui bagaimana modal sosial dalam pengembangan skill pemain muda

2. Bagi Pembaca

Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui analisis modal sosial teori Putnam dalam pengembangan bakat pemain muda dan juga memberikan pengetahuan bagi klub lainnya dalam pengembangan bakat dari pemain-pemainnya

3. Bagi Klub Venus Semarang

Bagi klub Venus Semarang, diharapkan menjadi salah satu pionir yang dapat membanggakan Jawa Tengah, terlebih menjadi tim terbaik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdullah, S. (2013). Potensi dan Kekuatan Modal Sosial. *SOCIUS Volume XII - Januari 2013*, 1.
- Abdullah, S. (2013). Potensi dan Kekuatan Modal sosial dalam Suatu Komunitas. *Volume XII No 1*, 28-45.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Pertama ed.). Makassar: CV Syakir Media Press.
- Ang, E. P. (2014). *Transformasi Ekonomi Komunitas*. Jogjakarta: Andi.
- Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (kelima ed.). Jakarta: Rineka Cipta .
- Badaru, B. (2017). *Latihan Taktik BEYB Bermain Futsal Modern*. Bekasi: CakrawalaCendekia
- Burns, T. (2003). *Holistic Futsal*. Lightning Source Uk Ltd.
- Creswell, W. J. (2008). *Narrative Research Designs dalam Educational Research* (3 ed.). USA: Pearson Education.
- Dwiningrum, S. I. (2014). *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)* (Pertama ed.). Yogyakarta: UNY Press.
- Fadhlin, R. (2015). *Latihan Teknik*.
- Field, J. (2010). *Modal Sosial* (Pertama ed.). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hanif, M. (2020). *Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Lontara Media.
- Hapsari, D. E. (2012). *Pola Interaksi Komunitas Olahraga Futsal Di Kota Magelang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Horton, B. P. (1984). *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Ismawati. (2002). *Budaya dan Kepercayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Kusumastuti, A., & Khoiron , A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Depok: Be Champion.

- Komarudin. (2013). *Rumah Psikologi Olahraga Latihan Mental dalam Olahraga Kompetitif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Mahfudin. (2010). *Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta.
- Millah, H. (2019, Mei 11). Pengertian Latihan dalam Olahraga. *Pengertian Latihan dalam Olahraga*.
- Murhananto. (2006). *Dasar-dasar Permainan Futsal*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Putnam, R. D. (1993). *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*. TAP.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Schuster.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Raho, B. (2014). *Sosiologi*. Maumere: Ledalero.
- Rappang, R. (2013). *Modal Sosial Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Sosiologi tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soerjono, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sriyana, S. (2020). *Antropologi Sosial Budaya*. Klaten: Penerbit Lekeisha.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarno. (2002). *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta: Rajawali.
- Sunarno. (2008). *Futsal Sepakbola Dalam Ruang*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Wenger, E. e. (2002). *Cultivating Communities of Practice*. Harvard: Business School Press.
- Zulhendri, F. (2018). *Olahraga Populer di Dunia*. Jogjakarta: UD. Ampedan

Sumber Skripsi

- Adi, B. K. (2018). Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Komitmen Organisasional, dan Pemberian Sanksi terhadap Disiplin Pemain (Studi pada Venus Futsal Academy Kota Semarang). *Universitas Diponegoro Semarang Fakultas Ekonomika dan Bisnis*
- Ariesta, D. (2015). *Makna Kelompok Futsal (Studi Kasus Mahasiswa Dalam Komunitas Futsal Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang)*. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI.
- Adiyofa, Z., & Hasmira, M. H. (2020). Modal Sosial Komunitas Rajut Bungo Rayo di Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 3(4), 75-92.
- Adzhani, A. A. (2017). *Pola Modal Sosial dalam Kelompok Pengayuh Becak (Studi Kasus: Pengayuh Becak di Kelurahan Kutabaru Jl. Murai)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Iqbal, M. (2019). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal pada Venus Futsal Semarang Tahun 2018. *Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Keahlian Olahraga*.
- Jannatul, F. (2014). *Peran Modal Sosial Pada Perilaku Berbagai Informasi di Dalam Forum Sport: (Futsal Kaskus Regional Surabaya)*
- Malayin, A. (2018). *Faktor Kesulitan Pembelajaran Futsal pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Depok Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardiyanto, A. (2017). *Manajemen Pembinaan Prestasi Tim Futsal Dyvy Futsal Team Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Safitri, F. D. (2020). Survei Pembinaan Prestasi Klub Futsal Angels di Kota Semarang Tahun 2019. *Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*.
- Syafar, M. (n.d.). *Modal Sosial Komunitas dalam Pembangunan Sosial*. Banten: UINSultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Wibowo, Y. M. (2012). Modal Sosial pada Komunitas Motor di Yogyakarta (Studi Pada Jogja Automotive Community yang berjudul Modal Sosial pada Komunitas Motor di Yogyakarta (Studi Pada Jogja Automotive Community Yogyakarta)).

Sumber Internet

- Alaina, H. (2021, Oktober 25). *Libas PCKG FA, Venus Jatidiri FC Juara LFN Jateng 2021*. Retrieved from [radarsemarang.jawapos.com: https://radarsemarang.jawapos.com/sport/2021/10/25/libas-pckg-fa-venus-jatidiri-fc-juara-lfn-jateng-](https://radarsemarang.jawapos.com/sport/2021/10/25/libas-pckg-fa-venus-jatidiri-fc-juara-lfn-jateng-)

Pendidikan, 2(2), 169-180.

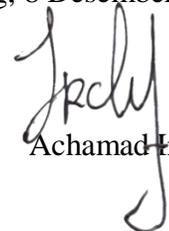
- Fathy, R. (2019, Januari). Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 6 No. 1, Januari 2019*, 1-17.
- Fathy, R. (2019, Januari). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 6 No. 1.
- Hariawan, R. U., & Kafrawi, F. R. (2022). Manfaat Kepercayaan Diri Terhadap Keberhasilan Control Dalam Pertandingan. *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 10. No. 01*, 233 - 240.
- Harsono. (2009, Oktober 26). Aspek Aspek Latihan. *Aspek Aspek Latihan*.
- Imansyah, Y., & Hananingsih, W. (2016). Perkembangan Olahraga Futsal di NTB sebagai Bagian dari Ekspresi Diri Pemuda dalam Berolahraga (Studi pada Salah Satu Klub Futsal NTB). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 442-447.
- Mahendra, S. (April 2015). Keterkaitan Modal Sosial dengan Strategi Kelangsungan Usaha Pedagang Sektor Informal di Kawasan Waduk Mulur. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10-30.
- Rofiuddin, A., & Ruwaida, I. (2020). Modal Sosial Komunitas dalam Pemberdayaan Ekonomi Purna Pekerja Migran Perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 89.
- Solikatun, & Juniarsih, N. (2018, Oktober). Modal Sosial sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(2), 262-273.
- Solikatun, & Juniarsih, N. (2018, Oktober). Modal Sosial sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Analisis Sosiologi*, 7(2), 262-273.
- Sutiana, Y. W., Kurniawan, F., Resita, C., & Gemael, Q. A. (2020). Tingkat Keterampilan Dasar Futsal pada Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Nihayatul Amal Purwasari. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 124-130.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Achmad Ircham Nurfachri
2. TTL : Blora, 31 Oktober 1997
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Jurusan : Sosiologi
6. Pendidikan :
 - TK Pertiwi Blora
 - SD Kedung Jenar 2
 - SMP Negeri 6 Blora
 - MA Negeri Blora
 - UIN Walisongo Semarang
7. No Hp : 0895809553232

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Desember 2022


Achamad Ircham

